



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TADZKIRAH
DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA ALQURAN
PADA MAHASANTRI MA'HAD AL-JAMI'AH
IAIN PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH

**AHMAD PRIADI
NIM. 14 20100077**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018**



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TADZKIRAH
DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA ALQURAN
PADA MAHASANTRI MA 'HAD AL-JAMI' AH
IAIN PADANGSIDIMPUAN

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH

AHMAD PRIADI
NIM. 14 20100077

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TADZKIRAH
DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA ALQURAN
PADA MAHASANTRI MA 'HAD AL-JAMI' AH
IAIN PADANGSIDIMPUAN

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH

AHMAD PRIADI
NIM. 14 20100077



PEMBIMBING I

Acc Skripsi
16/18
/5

Dr. Magdalena, M.Ag
NIP. 19740319 200003 2 001

PEMBIMBING II

Acc Skripsi 21/05/18

Mutlisson, M.Ag
NIP. 19701228 200501 1 003

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**JURUSAN TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2018

Hal : Skripsi sda.
Ahmad Priadi
Lamp : 7 eksemplar

Padangsidempuan, Juni 2018
Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Padangsidempuan
Di
Padangsidempuan

Assalāmu 'alaikum wr.wb.

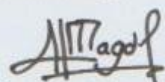
Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi sda. **Ahmad Priadi** yang berjudul: "**Penerapan Model Pembelajaran TADZKIRAH dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran pada Mahasantri Ma'had al-Jamiah IAIN Padangsidempuan**", maka kami menyatakan bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak beberapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalāmu 'alaikum wr.wb.

Pembimbing I



Dr. Magdalena, M. Ag.
NIP. 19740319 200003 2 001

Pembimbing II



Multison, M. Ag.
NIP. 19701228 200501 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Priadi
Nim : 14201 00 077
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI
Judul Skripsi : **Penerapan Model Pembelajaran TADZKIRAH dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran pada Mahasantri *Ma'had al-Jami'ah* IAIN Padangsidimpuan**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali beberapa kutipan dari buku-buku bacaan dan hasil wawancara penelitian.

Seiring dengan hal tersebut, bila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil plagiasi atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka pihak Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, **24** Mei 2018
Pembuat Pernyataan,



Ahmad Priadi
Ahmad Priadi
NIM. 14201 00077

HALAMAN PERNYATAAN PENYUSUNAN SKRIPSI SENDIRI
TILAS ANTI-KORUPSI & KEPENTINGAN SAHABAT

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Priadi
NIM : 14201 00 077
Fakultas/Program Studi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Judul Skripsi : **Penerapan Model Pembelajaran TADZKIRAH dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran pada Mahasantri *Ma'had al-Jami'ah* IAIN Padangsidimpuan**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun skripsi ini tanpa meminta bantuan dari pihak lain, kecuali arahan dari para pembimbing/penguji, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan atau ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 Kode Etik Mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 24 Mei 2018

Yang menyatakan,



Ahmad Priadi
NIM. 14201 00 077

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Priadi
Nim : 14 201 00077
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya selaku penulis memberikan persetujuan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berupa **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah ini beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti noneksklusif ini, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 24 Mei 2018



ibuat pernyataan

Ahmad Priadi
NIM. 14 201 00077

DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama Ahmad Priadi
NIM 1420100077
Judul Skripsi Penerapan Model Pembelajaran TADZKIRAH dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran pada Mahasantri *Ma'had al-Jami'ah* IAIN Padangsidempuan

Ketua,



Drs. Abdul Sattar Daulay, M. Ag.
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris,



Dr. Magdalena, M. Ag.
NIP. 19740319 200003 2 001

Anggota,



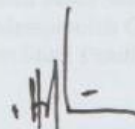
Drs. Abdul Sattar Daulay, M. Ag.
NIP. 19680517 199303 1 003



Dr. Magdalena, M. Ag.
NIP. 19740319 200003 2 001



Dra. Asnah, MA
NIP. 19651223 199103 2 001



Hamidah, M. Pd
NIP. 19720602 200701 2 029

Hasil Pelaksanaan Sidang
Tempat

Tanggal/Waktu

Nilai
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)
Predikat

: Ruang Sidang Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
: 31 Mei 2018 / 08.00 WIB Sampai Selesai
: 85,75
: 3,64
: Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUNAN**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran TADZKIRAH dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran pada Mahasantri *Ma'had al-Jami'ah* IAIN Padangsidimpuan
Nama : Ahmad Priadi
NIM : 1420100077
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

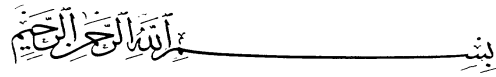
Telah Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, Juni 2018
Dekan F.K. IAIN Psp,



Dr. Lely Hilda, M. Si
NIP. 19720920 200003 2 002

KATA PENGANTAR



Segala pujian dan rasa syukur kepada pemilik semesta alam dan segala isinya Allah SWT. Yang menciptakan manusia dari sari pati yang berasal dari tanah dan menciptakannya pandai berbicara. Shalawat dan salam kepada baginda Nabi Muhammad Saw, *habib Allah hamma shalli 'alaihi wa baraka wa sallam*.

Skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran TADZKIRAH dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran pada Mahasantri *Ma'had al-Jamiah* IAIN Padangsidempuan”, adalah karya pertama penulis yang disusun dengan penuh pengorbanan. Sebagai salah satu kewajiban dalam perolehan titel Sarjana Pendidikan Islam di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (IAIN Padangsidempuan).

Skripsi ini tidak serta merta selesai karena usaha mandiri penulis. Skripsi ini terselesaikan berkat doa, dukungan dan motivasi dari berbagai pihak. Melalui kesempatan ini penulis mengucapkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada mereka yang ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini.

1. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag, selaku pembimbing I dan bapak Muhlison, M.Ag, selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan beserta seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
5. Bapak Nasruddin, M. Pd selaku Penasehat Akademik penulis selama dalam bangku perkuliahan.
6. Seluruh dosen FTIK yang telah mengajar penulis selama penulis duduk di bangku perkuliahan.
7. Teristimewa kepada ayahanda tercinta Alm Mahdar Nizam Hutasuhut dan Ibunda tercinta Dermawan Pane yang telah mengasuh, mendidik dan memenuhi kebutuhan penulis sehingga mampu menyelesaikan perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.
8. Seluruh rekan-rekan lokal PAI-3 yang saya banggakan.
9. Rekan-rekan seperjuangan dalam penelitian payung saudara/i Sanusi Siregar, Noni Marlina, Ramisah Harahap, Munrika Rayo Siregar, Patmawati, Ainun Fitrah Daulay, Ainun Fitri Daulay, Nurmupidah, Zubaidah Batubara, Nur Indah Sari Pane dan Zubaidah.
10. Sahabat-sahabat dekat penulis semuanya yang telah memberikan dukungan dan doa kepada penulis dalam penyelesaian skripsi.
11. Serta seluruh rekan-rekan seperjuangan dalam menegakkan *kalimah Alla>h*.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kita semua.

Padangsidempuan, Mei 2018

Penyusun,

Ahmad Priadi
NIM. 14201 00077

ABSTRAK

Nama Ahmad Priadi
NIM 1420100077
Judul Skripsi Penerapan Model Pembelajaran TADZKIRAH dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran pada Mahasantri *Ma'had al-Jami'ah* IAIN Padangsidempuan
Tahun 2018

Penelitian ini merupakan penelitian tentang usaha pencarian solusi terhadap masalah rendahnya kemampuan membaca Alquran pada sebagian mahasantri *Ma'had al-Jami'ah* IAIN Padangsidempuan. Penelitian ini menawarkan sebuah solusi dengan penerapan model pembelajaran yang disebut dengan model pembelajaran TADZKIRAH. Melalui penerapan model pembelajaran ini, diharapkan kemampuan membaca Alquran pada sebagian mahasantri tersebut dapat meningkat serta memberikan sumbangan pemikiran bagi pelaksanaan pembelajaran Alquran di *Ma'had al-Jami'ah* IAIN Padangsidempuan.

Kemampuan membaca Alquran yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kesanggupan melafalkan huruf, lafaz, dan ayat Alquran sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid yang dikandungnya. Kemudian yang dimaksud dengan model pembelajaran TADZKIRAH adalah sebuah model pembelajaran yang di dalamnya tercakup sembilan poin kegiatan yaitu T/Tunjukkan teladan, A/Arahkan, D/Dorongan, Z/Zakiyah, K/Kontinuitas, I/Ingatkan, R/*Repetition*, A/Aplikasikan, H/Heart. Kesembilan poin kegiatan tersebut merupakan poin-poin primer yang harus dilaksanakan dalam satu kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang diistilahkan dengan *Participatory Action Research* (PAR) yaitu penelitian yang dilakukan dengan memberdayakan seluruh partisipan yang terlibat dalam penelitian untuk mencapai tujuan penelitian. Dilihat dari coraknya, penelitian ini merupakan jenis penelitian yang serumpun dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) hanya saja penelitian ini lebih bebas dan tidak terikat dengan subjek dan tempat, seperti PTK yang harus dilaksanakan oleh guru dan dilakukan di dalam kelas. Pelaksanaan penelitian PAR dilakukan melalui tahapan siklus dengan model Kemmis dan Mc.Taggart yang terdiri dari tiga siklus. Setiap siklusnya terdiri dari tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Kemudian metode analisis data yang digunakan adalah metode analitik nonstatistik yang ditafsirkan dari hasil observasi dan hasil tes.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rerata nilai hasil tes kemampuan membaca Alquran pada sepuluh orang mahasantri yang menjadi subjek penelitian sebesar 1,86 per siklusnya. Sebelum diadakannya tindakan, nilai reratanya adalah 66,67, kemudian meningkat setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I menjadi 71,14, kemudian meningkat lagi menjadi 72,25 setelah tindakan siklus II, dan tidak meningkat setelah tindakan pada siklus III

atau tetap pada nilai rerata 72,25. Beberapa faktor yang menyebabkan meningkatnya kemampuan membaca Alquran pada mahasantri-mahasantri tersebut adalah faktor internal mahasantri berupa kebutuhan akan kemampuan membaca Alquran, faktor minat dan keaktifan mahasantri selama proses tindakan berlangsung, faktor tauladan guru dan kemampuan mengelola pembelajarannya yang baik. Penerapan model pembelajaran TADZKIRAH khususnya dalam pembelajaran membaca Alquran sangat tergantung pada ketauladanan atau pemberian contoh yang baik dari guru.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PENGESAHAN DEKAN	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR	
SURAT RISET	
SURAT BALASAN RISET	
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Kegunaan Penelitian.....	8
G. Batasan Istilah	8
H. Indikator Tindakan	10
I. Sistematika Pembahasan	10
BAB II: KAJIAN TEORI	
A. Model Pembelajaran TADZKIRAH	12
1. Pengertian Model Pembelajaran TADZKIRAH	12
2. Karakteristik Model Pembelajaran TADZKIRAH.....	20
3. Tahapan/Prosedur Model Pembelajaran TADZKIRAH	21
B. Kemampuan Membaca Alquran.....	23
1. Pengertian Kemampuan Membaca Alquran.....	23
2. Indikator Kemampuan Membaca Alquran	25
C. Penelitian Terdahulu	26
D. Kerangka Pikir.....	28
E. Hipotesis Tindakan.....	29
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
B. Jenis dan Metode Penelitian	30

C. Subjek Penelitian	31
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	32
E. Prosedur Penelitian	32
F. Analisis Data.....	42
 BAB IV: HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Setting Penelitian.....	43
B. Tindakan	47
C. Hasil Penelitian	59
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	63
 BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. Saran-saran.....	65
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN 1	
LAMPIRAN 2	
LAMPIRAN 3	
LAMPIRAN 4	
LAMPIRAN 5	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran merupakan kitab Allah yang diturunkan melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw. Di dalamnya terkandung hukum-hukum, kisah-kisah, hikmah dan pelajaran bagi seluruh manusia. Membacanya bernilai ibadah dan mengamalkan isinya adalah suatu kewajiban yang disyariatkan bagi setiap penganut agama Islam.

Membaca Alquran merupakan suatu aktivitas ibadah. Sebagai suatu ibadah, membaca Alquran harus dilakukan dengan tartil, sebagaimana firman Allah dalam Alquran surah al-Muzzammil (73) ayat 4:

...وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya : “...dan bacalah Alquran itu dengan tartil”.¹

Tartil adalah membaca Alquran secara perlahan-lahan sambil memperhatikan tajwidnya. Kemudian tajwid Alquran merupakan sekumpulan tata cara/aturan-aturan membaca Alquran yang baik dan benar. Di dalamnya diatur tentang cara pengucapan dan tempat pengeluaran huruf, hubungan antar huruf, cara memulai dan menghentikan bacaan, panjang pendeknya bacaan, dan bentuk tulisannya. Semakin sesuai bacaan Alquran seseorang dengan

¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Hidayah Alquran Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka* (Tangerang Selatan: Kalim, 2010), hlm. 575.

kaidah-kaidah dalam ilmu tersebut semakin baik pulalah kualitas bacaannya. Sehingga, usaha mempelajari ilmu tajwid merupakan hal mutlak dilakukan agar dapat membaca Alquran secara baik dan benar/tartil.

Masih banyak orang dari kalangan muslim yang belum mampu membaca Alquran secara baik dan benar. Kondisi ini terjadi pada semua kalangan. Bahkan kalangan mahasiswa yang secara akademik berada pada tingkat pendidikan tertinggi sekalipun, masih banyak yang belum menguasai kemampuan tersebut. Sebagaimana keadaan yang terjadi di *Ma'had al-Jami'ah*² IAIN Padangsidempuan. Berdasarkan hasil pengujian kemampuan membaca Alquran pada saat awal mahasiswa memasuki asrama tersebut, diperoleh data bahwa masih ada mahasiswa yang belum mampu membaca Alquran secara baik dan benar, dan bahkan ada mahasiswa yang belum mengenali huruf-huruf Alquran secara baik dan benar.³

Berdasarkan hasil perbincangan dengan beberapa musrif di *Ma'had al-Jami'ah* IAIN Padangsidempuan diperoleh data bahwa, dari 115 orang mahasantri⁴ yang mereka bimbing terdapat 30 orang yang tergolong dalam taraf kemampuan membaca Alquran yang masih rendah atau masih jauh dari kata tartil. Ada beberapa sisi kesalahan/ketidakmampuan yang sering timbul

²*Ma'had al-Jami'ah* merupakan asrama pesantren mahasiswa yang di dalamnya diadakan kegiatan bimbingan bahasa Arab, bahasa Inggris dan kegiatan bimbingan belajar Alquran yang wajib diikuti selama dua semester atau satu tahun kalender pendidikan.

³Muhlison, Mudir, *Wawancara*, Ruang Kantor *Ma'had al-Jami'ah* IAIN Padangsidempuan, pada tanggal 16 Oktober 2017 pukul 11.30 WIB.

⁴Sebutan bagi mahasiswa semester I dan II yang terdaftar dalam asrama pesantren mahasiswa *Ma'had al-Jami'ah* IAIN Padangsidempuan.

pada saat mereka membaca Alquran. Pertama, mereka belum mampu mengucapkan beberapa huruf-huruf Alquran sesuai dengan tempat keluar dan sifat-sifatnya, terutama huruf-huruf yang hampir sama cara pengucapannya seperti huruf h}a (ح) dan ha (ه), huruf jim (ج), z\al (ذ), za (ز), dan z}ha (ظ). Kedua, mereka belum mampu menerapkan kaidah tajwid Alquran dengan baik dan benar seperti *iz\har* dan *ikhfa* terkadang bacaan *iz\har* dibaca dengung dan bacaan *ikhfa* dibaca tanpa dengung, serta beberapa kaidah-kaidah tajwid lainnya. Ketiga, mereka belum mampu menerapkan kaidah *mad* (panjang pendeknya bacaan) dalam membaca Alquran secara tepat terkadang huruf yang dibaca dua harakat dibaca satu harakat atau kadang lebih dari dua harakat.⁵

Memang, kemampuan mereka dalam membaca Alquran yang disebutkan di atas telah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan kemampuan mereka saat awal memasuki program tersebut. Pada saat itu, kemampuan membaca Alquran mereka ada yang bertaraf kemampuan sangat rendah yaitu mereka belum mampu membedakan secara baik lafal-lafal huruf yang hampir sama bentuknya seperti huruf h}a (ح) dan kha (خ). Terkadang mereka melafalkan huruf h}a (ح) dengan lafal kha (خ) dan huruf kha (خ) dengan lafal h}a (ح).⁶

⁵Rinaldi Syaputra Rambe dkk., Musrif, *Wawancara*, Asrama Putra *Ma'had al-Jami'ah* IAIN Padangsidimpuan, tanggal 18 Desember 2017, pukul 14.30 WIB.

⁶Muhlison, Mudir, *Wawancara*, Ruang Kantor *Ma'had al-Jami'ah* IAIN Padangsidimpuan, pada tanggal 16 Oktober 2017, pukul 11.30 WIB.

Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan membaca Alquran pada beberapa mahasiswa di atas. Pertama dari mahasiswa sendiri mereka cenderung tidak berminat dalam mengikuti kegiatan bimbingan yang diberikan. Mereka sering tidak hadir saat kegiatan bimbingan sedang dilakukan dan terkadang jika hadirpun mereka tidak terlalu memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh pembimbingnya. Kemudian yang kedua dari sisi pembelajaran, pembimbing lebih mengandalkan metode ceramah dan pembimbing tidak melakukan perencanaan sebelum pembelajaran dilaksanakan, sehingga pembelajaran yang dilakukan cenderung membosankan.⁷

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diasumsikan bahwa faktor minat yang rendah dan proses pembelajaran yang belum efektif yang menjadi penyebab utama rendahnya kemampuan membaca Alquran pada mahasiswa-mahasiswa tersebut. Untuk mengatasi masalah tersebut salah satu langkah yang dapat ditempuh adalah dengan melakukan usaha sistematisasi proses pembelajaran, dengan menerapkan suatu model pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk merancang tatap muka di kelas. Model pembelajaran digunakan sebagai kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis dalam

⁷Rinaldi Syaputra Rambe, Musrif, *Wawancara*, Asrama Putra *Ma'had al-Jami'ah* IAIN Padangsidempuan, tanggal 18 Desember 2017, pukul 14.30 WIB.

mengorganisasikan pengalaman belajar, untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.⁸

Sejalan dengan pemahaman tentang pengertian model pembelajaran di atas, diajukan sebuah model pembelajaran yang telah diteliti dapat mengefektifkan proses pembelajaran, yaitu model pembelajaran TADZKIRAH. Model pembelajaran TADZKIRAH adalah model pembelajaran yang ditemukan oleh Ahmad Zayadi dan Abdul Majid. Model ini dilandaskan kepada ayat-ayat Alquran yang di dalamnya termuat kata *taz\kirah*. Secara etimologi kata *taz\kirah* berasal dari bahasa Arab, yaitu kata *z\akkara* yang artinya ingat dan *taz\kirah* artinya peringatan.⁹ Dalam Alquran kata *taz\kirah* salah satunya termuat dalam Alquran surah T}aha ayat 2-3:

مَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لِتَشْقَىٰ ۖ إِلَّا تَذَكُّرًا لِّمَن تَخْشَىٰ ۚ

Artinya: “Kami tidak menurunkan Alquran ini kepadamu agar kamu menjadi susah, tetapi sebagai peringatan bagi orang yang takut (kepada Allah)”.¹⁰

Lebih lanjut, istilah TADZKIRAH adalah singkatan dari sembilan huruf yang dikandungnya. Pertama, huruf T singkatan dari Tunjukkan teladan. Kedua, huruf A singkatan dari Arahkan (berikan bimbingan). Ketiga, huruf D singkatan dari Dorongan. Keempat, huruf Z singkatan dari Zakiyah (pemurnian). Kelima, huruf K singkatan dari Kontinuitas (sebuah proses

⁸ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 127.

⁹ *Ibid.*, hlm. 135.

¹⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. Cit.*, hlm. 313.

pembiasaan dalam belajar, bersikap, dan berbuat). Keenam, huruf I singkatan dari Ingatkan. Ketujuh, huruf R singkatan dari *Repetition* (pengulangan). Kedelapan, huruf A singkatan dari Aplikasikan/penerapan. Kesembilan, huruf H singkatan dari *Heart-Hepar*/pemeliharaan.¹¹

Model pembelajaran TADZKIRAH pernah diteliti oleh saudari Fitri Laili Rosita mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2017. Dengan judul penelitian, “Efektivitas Model Pembelajaran TADZKIRAH dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Unggulan al-Falah Buduran Sidoarjo”. Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran TADZKIRAH efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Didasarkan pada nilai t-hitung yang menunjukkan jumlah lebih besar dari t-tabel ($24.309 > 2.000$) hipotesis penelitian diterima.¹²

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan dan hasil penelitian di atas, maka disusunlah judul penelitian tentang “Penerapan Model Pembelajaran TADZKIRAH dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran Pada Mahasantri *Ma’had Al-Jami’ah* IAIN Padangsidempuan”.

¹¹Abdul Majid, *Op. Cit.*, hlm. 135-156.

¹²Fitri Laili Rosita, “Efektivitas Model Pembelajaran TADZKIRAH dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo”, *Skripsi* (<http://digilib.uinsby.ac.id/16409/>, diakses pada Minggu 19 November 2017 pada pukul 08:35 WIB).

B. Identifikasi Masalah

Dari pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa ada beberapa masalah penting untuk dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

1. Rendahnya kemampuan membaca Alquran pada sebagian mahasiswa *Ma'had al-Jami'ah* IAIN Padangsidempuan.
2. Tidak sistematisnya proses pembelajaran Alquran di *Ma'had al-Jami'ah* IAIN Padangsidempuan.
3. Rendahnya minat baca dan belajar membaca Alquran pada sebagian mahasiswa *Ma'had al-Jami'ah* IAIN Padangsidempuan.

C. Batasan Masalah

Permasalahan yang dikaji pada penelitian ini difokuskan pada permasalahan pertama yaitu rendahnya kemampuan membaca Alquran pada sebagian mahasiswa *Ma'had al-Jami'ah* IAIN Padangsidempuan.

D. Rumusan Masalah

Berpedoman kepada batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah: Apakah model pembelajaran TADZKIRAH dapat meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada mahasiswa *Ma'had al-Jami'ah* IAIN Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada mahasiswa *Ma'had al-Jami'ah* IAIN Padangsidempuan, melalui penerapan model pembelajaran TADZKIRAH, sekaligus untuk mengetahui

apakah model pembelajaran ini mampu meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada mahasiswa *Ma'had al-Jami'ah* IAIN Padangsidimpuan.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat digunakan untuk:

1. Menambah literatur penelitian ilmiah tentang penelitian tindakan (*action research*).
2. Menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang mengkaji aspek yang sama.
3. Memberikan sumbangan pemikiran bagi penyempurnaan program bimbingan belajar Alquran di *Ma'had al-Jami'ah* IAIN Padangsidimpuan.

G. Batasan Istilah

Ada beberapa istilah penting yang perlu diperjelas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Model Pembelajaran TADZKIRAH

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran/guru, dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.¹³ Sementara model pembelajaran TADZKIRAH adalah konsep model pembelajaran yang menekankan kepada adanya pemberian Teladan, Arahan, Dorongan, Zakiyah

¹³Abdul Majid, *Op. Cit.*, hlm. 135-156.

(pemurnian), Kontinuitas (pembiasaan), Ingatkan (peringatan), *Repetition* (pengulangan), Aplikasikan (penerapan), dan *Heart-Hepar* (pemeliharaan).

2. Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran

Peningkatan kemampuan membaca Alquran adalah penambahan kesanggupan dalam melafalkan huruf-huruf Alquran. Dengan indikasi berkurangnya kesalahan dalam pelafalannya huruf-hurufnya sampai kepada tingkatan tartil yaitu mampu membaca Alquran secara baik dan benar atau sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid Alquran.

3. Mahasantri *Ma'had al-Jami'ah* IAIN Padangsidempuan

Mahasantri *Ma'had al-Jami'ah* IAIN Padangsidempuan adalah mahasiswa-mahasiswa semester II dengan NIM. 2017 yang berasrama di *Ma'had al-Jami'ah* IAIN Padangsidempuan.

4. Makna judul penelitian

Dari beberapa istilah-istilah penting yang dijelaskan sebelumnya maka makna judul penelitian ini adalah pemberian tindakan berupa penerapan model pembelajaran TADZKIRAH dalam proses pembelajaran Alquran di *Ma'had al-Jami'ah* IAIN Padangsidempuan, untuk meningkatkan kemampuan mahasantri dalam membaca Alquran.

H. Indikator Tindakan

Indikator tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketartilan bacaan Alquran mahasantri, yang dibagi kedalam tiga kategori di bawah ini:

1. Kelancaran membaca Alquran yaitu kesanggupan membaca Alquran dengan tempo yang tetap dan tidak tersendat-sendat.
2. Kefasihannya membaca Alquran yaitu kesanggupan mengucapkan huruf-huruf Alquran sesuai dengan makhraj dan sifat-sifat yang dimilikinya.
3. Ketepatan pada tajwidnya kesanggupan menerapkan kaidah-kaidah membaca Alquran terkait hubungan antar huruf pada setiap lafaznya.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini menggunakan susunan bab. Adapun susunannya terbagi ke dalam lima bab, yaitu:

Bab pertama sebagai bab pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, indikator tindakan dan sistematika pembahasan.

Bab kedua sebagai bab kajian teori terdiri dari pembahasan model pembelajaran TADZKIRAH, teori tentang kemampuan membaca Alquran, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis tindakan.

Bab ketiga sebagai bab metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, instrumen pengumpulan data, prosedur penelitian, jenis data, teknik pengolahan data dan analisis data.

Bab keempat sebagai bab hasil penelitian terdiri dari deskripsi setting penelitian, tindakan, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima sebagai bab penutup yang berisikan tentang kesimpulan penelitian dan kumpulan saran-saran yang perlu disampaikan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Model Pembelajaran TADZKIRAH

1. Pengertian Model Pembelajaran TADZKIRAH

Secara umum istilah model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Atas dasar pemikiran tersebut, maka yang dimaksud dengan model pembelajaran adalah kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.¹

Secara etimologi istilah TADZKIRAH berasal dari kata bahasa Arab, yaitu kata *z\akkara* yang artinya ingat dan *taz\kirah* artinya peringatan.² Model ini berlandaskan kepada ayat-ayat Alquran yang memuat kata *taz\kirah*, di antaranya yaitu:

مَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لِتَشْقَىٰ ۖ إِلَّا تَذَكُّرًا لِّمَنْ تَخَشَىٰ ۖ

Artinya: “Kami tidak menurunkan Alquran ini kepadamu (Muhammad) agar kamu menjadi susah, melainkan sebagai

¹Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 127.

²*Ibid.*, hlm. 135.

peringatan bagi orang yang takut (kepada Allah)”³ QS. Thaha (20) ayat 2-3.

كَلَّا إِنَّهُ تَذَكِّرُهُ ۖ فَمَنْ شَاءَ ذَكَرَهُ ۗ

Artinya:“Sekali-kali tidak demikian halnya. Sesungguhnya Alquran itu adalah peringatan. Maka barang siapa menghendaki, niscaya dia mengambil pelajaran daripadanya.”⁴ QS. al-Muddatsir (74) ayat 54-55.

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ ۖ

Artinya:“Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang beriman.”⁵ QS. az-Zariyat (51) ayat 55.

Adapun makna yang terkandung dalam istilah TADZKIRAH adalah sebagai berikut:

a. T=Tunjukkan Teladan

Keteladanan mempunyai akar kata “teladan” yaitu perbuatan yang patut ditiru dan dicontoh. Kata keteladanan dalam bahasa Arab diungkapkan dengan kata *uswah* dan *qudwah*. *Al-Uswah* dan *al-Iswah* sebagaimana kata *al-Qudwah* dan *al-Qidwah* berarti suatu keadaan ketika seorang manusia mengikuti manusia lain, baik dalam kebaikan, kejelekan ataupun kejahatan. Dengan

³Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Hidayah Alquran Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka* (Tangerang Selatan: Kalim, 2010), hlm. 313.

⁴*Ibid.*, hlm. 578.

⁵*Ibid.*, hlm. 524.

demikian keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain.⁶

Keteladanan dari guru sangat penting dalam proses pembelajaran seperti dijelaskan dalam kisah berikut: Ketika Uqbah bin Abi Sufyan hendak menyerahkan anaknya kepada seorang pendidik (guru) ia berkata, “Sebelum engkau memperbaiki anakku, maka pertama kali kamu harus memperbaiki dirimu sendiri. Sebab matanya masih sangat terikat dengan matamu. Jadi, ukuran baik menurut dia adalah apa yang baik dalam pandanganmu (menurutmu). Demikian juga sebaliknya, yang jelek dalam pandangan dia adalah yang menurutmu jelek. Setelah itu, ajarilah dia sejarah hidup dan biografi pada ahli hikmah atau filsuf dan akhlak serta budi pekerti ahli adab. Engkau harus seperti seorang dokter, di mana dia tidak terburu-buru mengobati penyakit sebelum mengetahui betul apa penyakitnya. Engkau jangan berpegang pada uzurku ini, sebab aku telah percaya penuh kepadamu.”⁷ Teladan yang baik dianggap sebagai pengaruh paling penting dan paling dalam dari pendidikan dalam Islam. Keteladanan yang baik bisa membangun seseorang, dan teladan yang buruk bisa menghancurkannya.

⁶Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 117.

⁷Abdul Majid, *Op. Cit.*, hlm. 136-137.

b. A=Arahkan (Berikan Bimbingan)

Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya. Bimbingan diberikan secara bertahap dengan melihat kemampuan yang dibimbing untuk kemudian ditingkatkan perlahan-lahan. Bimbingan dapat berupa lisan, tulisan, dan keterampilan. Bimbingan akan tepat apabila disesuaikan dengan kemampuan, kebutuhan dan minat.⁸

Ada empat ciri dari bimbingan. Pertama, bimbingan merupakan suatu usaha untuk membantu perkembangan individu secara optimal. Kedua, bantuan diberikan dalam situasi yang bersifat demokratis, bukan situasi otoriter. Ketiga, bantuan yang diberikan terutama dalam penentuan tujuan-tujuan perkembangan yang ingin dicapai oleh individu serta keputusan tentang mengapa dan bagaimana cara mencapainya. Keempat, bantuan diberikan dengan cara meningkatkan kemampuan individu agar dia sendiri

⁸*Ibid.*, hlm. 139.

dapat menentukan keputusan dan memecahkan masalahnya sendiri.⁹

c. D=Dorongan (Motivasi)

Dorongan/motivasi adalah kekuatan yang menjadi energi/kekuatan internal bagi seseorang untuk melakukan kegiatan demi mencapai suatu tujuan. Misalnya, kebutuhan akan makanan mendorong seseorang untuk bekerja. Kebutuhan akan pengakuan sosial mendorong seseorang untuk melakukan berbagai upaya kegiatan sosial. Motivasi terbentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam dan dari luar individu. Terhadap tenaga-tenaga tersebut para ahli memberikan istilah yang berbeda, seperti desakan, motif, kebutuhan, dan keinginan.¹⁰

d. Z=*Zakiah* (Murni, Suci, Bersih)

Kemampuan bersikap wara', menjaga kesucian diri dan membersihkan jiwa dari dosa akan melahirkan hati yang bersih, niat yang tulus, dan segala dilakukan hanya mengharap keridaan Allah (ikhlas). Ikhlas adalah mengerjakan sesuatu karena Allah. Rasa keikhlasan harus ditanamkan kepada peserta didik baik dalam belajar, bersikap, dan berbuat sekecil apapun. Jika rasa ikhlas sudah tumbuh, maka keikhlasan itu akan menjadi kekuatan yang

⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 235.

¹⁰Abdul Majid, *Op. Cit.*, hlm. 140.

maha dahsyat yang mampu mengubah segala perilaku dalam kehidupan.¹¹

- e. K=Kontinuitas (Sebuah proses pembiasaan dalam belajar, bersikap dan berbuat)

Alquran menjelaskan pembiasaan itu sebagai salah satu teknik atau metode pendidikan. Alquran mempergunakan cara bertahap dalam menciptakan kebiasaan yang baik, begitu juga dalam menghilangkan kebiasaan buruk dalam diri seseorang. Dalam hubungan ini terdapat petunjuk Nabi menyuruh orang tua agar menyuruh anaknya menunaikan shalat pada usia tujuh tahun, selanjutnya dibolehkan memukul anak itu jika sampai umur 10 tahun belum juga mengerjakan shalat. Proses pembiasaan yang pada akhirnya melahirkan kebiasaan ditempuh pula dalam memantapkan pelaksanaan materi-materi ajaran-Nya. Pembiasaan tersebut menyangkut segi-segi pasif maupun aktif.¹²

- f. I=Ingatkan

Kegiatan mengingat dapat memicu ide-ide dan kreativitas baru. Jika hanya mengingat sesuatu yang ada di alam ini bisa memicu munculnya bentuk kreativitas, bagaimana dengan mengingat Allah yang Maha Kreatif dan kekuasaannya tak

¹¹*Ibid.*, hlm. 143.

¹²*Ibid.*, hlm. 146.

terbatas. Secara logika tentu akan memberikan dampak positif luar biasa bagi kehidupan. Disinilah potensi untuk mengingat Allah perlu digali dengan cara menyebut namanya baik dalam keadaan berdiri, duduk, berbaring dan sebagainya. Kesadaran adanya Tuhan yang telah terbangun sejak dalam kandungan, sedikit demi sedikit bisa terkikis oleh berbagai rutinitas kehidupan. Realitas menunjukkan sifat kesadaran *ilahiah* (keimanan) yang bisa berkurang dan bertambah. Agar keimanan seseorang bisa stabil dan terus bertambah, maka diperlukan sebuah media untuk mengingat Allah. Itulah yang disebut dengan *zikrullah*.¹³

g. R=*Repetition* (Pengulangan)

Pendidikan yang efektif dilakukan dengan berulang-ulang sehingga peserta didik menjadi mengerti. Pelajaran atau nasihat apa pun perlu dilakukan secara berulang-ulang sehingga mudah dipahami dengan baik oleh peserta didik. Fungsi utama dari pengulangan adalah untuk memastikan peserta didik memahami persyaratan-persyaratan kemampuan untuk suatu mata pelajaran.

Beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dalam melakukan pengulangan, diantaranya sebagai berikut:

¹³*Ibid.*, hlm. 152-154.

- 1) Pengulangan harus mengikuti pemahaman apa yang ingin dicapai dan dapat mempertinggi pencapaian pemahaman tersebut.
- 2) Pengulangan akan lebih efektif jika peserta didik mempunyai keinginan untuk belajar tentang apa yang dilatihkan.
- 3) Pengulangan harus sistematis dan spesifik.
- 4) Pengulangan harus diorganisasikan sehingga guru dan peserta didiknya dapat memperoleh umpan baik dengan cepat.¹⁴

h. A=Aplikasikan/Organisasikan

Rasulullah saw bersabda, “Semua manusia itu celaka, kecuali yang memiliki ilmu pengetahuan. Orang yang memiliki ilmu pengetahuan pun akan celaka kecuali orang yang mengamalkan ilmunya. Orang yang beramal pun akan celaka kecuali mereka yang ikhlas dalam ilmu pengetahuan dan amal yang dilakukannya.”¹⁵ Setelah ilmu pengetahuan tentang mampu dikuasai peserta didik maka langkah selanjutnya adalah pengamalannya. Karena pengamalan merupakan tahap realisasi atau perwujudan dari suatu ilmu sehingga ilmu tersebut dapat memberikan manfaat bagi setiap orang yang mengetahuinya.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 154-155.

¹⁵*Ibid.* hlm. 156.

i. *H=Heart-Hepar*

Hati itu diibaratkan bagaikan wadah. Hati orang kafir bagaikan wadah yang terbalik sehingga tidak bisa dimasuki kebaikan sedikitpun. Hati orang munafik bagaikan wadah yang pecah, yang tidak bisa menampung sesuatu hal yang dituangkan ke dalamnya. Adapun hati orang yang beriman itu bagaikan wadah yang bagus dan stabil.¹⁶ Hati merupakan organ vital yang berada di dalam dada manusia. Semakin baik kondisi hati manusia semakin baik pulalah keseluruhan jasadnya.

2. Karakteristik Model Pembelajaran TADZKIRAH

Menurut Joyce dan Weil, setiap model pembelajaran harus memiliki enam unsur yaitu:

- a. Tujuan dan Asumsi yang ingin dicapai.
- b. *Syntax* atau tahapan kegiatan sebuah model pembelajaran.
- c. Sistem sosial atau kegiatan yang menimbulkan interaksi timbal balik antara guru dan peserta didik.
- d. Prinsip pengelolaan atau reaksi sebagai pola yang mengarahkan bagaimana seharusnya guru melihat dan memperlakukan para peserta didiknya dan memberikan respon terhadap mereka.
- e. Sistem pendukung atau segala sarana, bahan dan alat yang diperlukan untuk melaksanakan model tersebut.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 157.

- f. Dampak instruksional dan pengiring atau hasil belajar yang ingin dicapai langsung dengan cara mengarahkan pelajar pada tujuan yang diharapkan.¹⁷

Dari penjelasan sebelumnya ciri khas atau karakteristik dari model pembelajaran ini dapat ditentukan berdasarkan penekanan-penekannya, yaitu:

- a. Adanya pemberian contoh atau keteladanan.
- b. Adanya pemberian arahan/bimbingan oleh guru kepada peserta didiknya.
- c. Adanya pembiasaan dalam proses pembelajaran.
- d. Adanya pengulangan dalam proses belajar.
- e. Adanya usaha menumbuhkan kecintaan terhadap agama Islam.
- f. Adanya usaha mengambil hikmah dan pelajaran dari suatu materi yang diajarkan.

3. Tahapan/Prosedur Model Pembelajaran TADZKIRAH

Ada VI (enam) tahap kegiatan pada model pembelajaran TADZKIRAH, yaitu:

- a. Tahap perumusan performansi akhir
 - 1) Mengidentifikasi dan mendefinisikan perilaku yang menjadi sasaran.
 - 2) Merumuskan secara khusus perilaku akhir.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 158-163.

3) Mengembangkan rencana untuk mengenal dan mencatat perilaku.

b. Tahap menetapkan posisi

Para pelajar menimbang-nimbang posisi atau kedudukannya, kemudian menyatakan kedudukannya dalam perilaku itu dan dalam hubungannya dengan konsekuensi perilaku itu.

1) Menetapkan titik dimana terlihat adanya perusakan perilaku atas dasar data yang diperoleh.

2) Membuktikan konsekuensi yang diinginkan dan tidak diinginkan dari posisi yang dipilih.

3) Menjernihkan konflik perilaku dengan melakukan proses *uswah* dan perumpamaan.

c. Tahap menetapkan prioritas

1) Menetapkan prioritas dengan cara membandingkan perilaku yang satu dengan yang lain.

2) Para pelajar menyatakan prioritas tersebut dengan perilaku keseharian.

d. Tahap menjernihkan dan menguji kedudukan peserta didik

1) Para pelajar menyatakan dan memberikan rasional tentang perilaku yang telah dilaksanakannya.

2) Guru menjernihkan konflik nilai dari perilaku yang telah dilaksanakan pelajar.

e. Tahap retensi dan *reinforcement*

- 1) Para pelajar meluruskan perilakunya dalam situasi yang berbeda.
 - 2) Guru menganalisis kemajuan dan proses yang dilakukan pelajar dan terus-menerus memberikan kesadaran.
- f. Tahap penilaian autentik

Guru menetapkan konsekuensi yang diperkirakan dan menguji kesahihan faktual dari perilaku yang ditentukan pada awal kegiatan.¹⁸

Keenam tahapan yang disebutkan harus dilalui agar dapat mencapai hasil pembelajaran yang baik. Dengan usaha tersebut diharapkan pula proses pembelajaran dan hasil belajar dapat dicapai sebaik mungkin.

B. Kemampuan Membaca Alquran

1. Pengertian Kemampuan Membaca Alquran

Secara harfiah kemampuan berasal dari kata mampu yang mendapat awalan ke dan akhiran an yang berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan untuk melakukan sesuatu.¹⁹ Adapun membaca adalah suatu proses menangkap atau memperoleh konsep-konsep yang dimaksud oleh pengarangnya. Salah satu jenis kemampuan membaca adalah kemampuan mengujarkan ataupun melafalkan huruf-huruf yang terdapat dalam bacaan.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 160.

¹⁹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Ciputat Press, 2001), hlm. 5.

Kegiatan membaca Alquran tidaklah sama dengan kegiatan membaca lainnya, karena membaca Alquran merupakan suatu bentuk ibadah. Selain itu, membaca Alquran harus dilakukan dengan tartil sebagaimana perintah Allah dalam Alquran surah al-Muzzammil (73) ayat 4:

﴿ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴾...

Artinya : "...dan bacalah Alquran itu dengan tartil".²⁰

Makna kata *tartil* dalam ayat tersebut menurut Ali bin Abi Thalib adalah membaca Alquran sesuai dengan kaidah tajwidnya.²¹ Membaca Alquran secara tartil menurut Ismail Tekan hukumnya wajib (berpahala melakukannya dan berdosa meninggalkannya).

Menurut Ismail Tekan, ada enam cabang pokok bahasan ilmu tajwid, yaitu:

- a. Hukum bacaan (cara-cara membacanya)
- b. Masalah tempat keluarnya huruf (*Makharrij al-Huruf*)
- c. Masalah cara mengucapkan huruf (*Sifaat al-Huruf*)
- d. Masalah hubungan antar huruf (*Ahkam al-Huruf*)
- e. Masalah panjang pendeknya pengucapan (*Ahkam al-maddi wal qasr*)

²⁰Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. Cit.*, hlm. 575.

²¹ Ismail Tekan, *Tajwid Alquranul Karim, Pembahasan Secara Praktis, Populer dan Sistematis* (Jakarta: Pustaka al-Husna Baru, 2004), hlm. 13.

- f. Masalah memulai dan menghentikan bacaan (*Ah}kam waqfi wal ibtida'*)²²

Keenam pokok bahasan dalam ilmu tajwid tersebut adalah hal yang harus dapat dikuasai dan dimiliki oleh setiap pembaca Alquran. Semakin sesuai bacaan Alquran yang ditampilkan dengan keenam kaidah ilmu tajwid di atas, maka akan semakin baik kualitas bacaan Alqurannya.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kemampuan membaca Alquran adalah suatu kesanggupan dalam mengujarkan huruf-huruf Alquran baik yang berdiri sendiri maupun yang telah tersusun dalam bentuk kata atau kalimat secara tartil atau sesuai dengan kaidah-kaidah tajwidnya.

2. Indikator Kemampuan Membaca Alquran

Indikator kemampuan membaca Alquran yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu:

- a. Kelancaran membaca Alquran yaitu kesanggupan membaca Alquran dengan tempo yang tetap dan tidak tersendat-sendat.
- b. Kefasihan membaca Alquran yaitu kesanggupan mengucapkan huruf-huruf Alquran sesuai dengan makhraj dan sifat-sifat yang dimilikinya.

²⁰*Ibid.*, hlm. 13.

- c. Ketepatan pada tajwidnya kesanggupan menerapkan kaidah-kaidah membaca Alquran terkait hubungan antar huruf pada setiap lafaznya.²³

C. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang proses pembelajaran Alquran dan memiliki kaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian dari saudari Fitri Laili Rosita mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2017 tentang “Efektivitas Model Pembelajaran TADZKIRAH dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo”²⁴. Saudari tersebut menemukan hasil bahwa model pembelajaran TADZKIRAH efektif digunakan pada proses pembelajaran PAI di SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu mengkaji tentang proses penerapan model pembelajaran TADZKIRAH. Kemudian, perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat dari sisi jenis penelitian, subjek penelitian dan tujuan penelitiannya. Penelitian dari saudari tersebut merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek siswa SMP kelas VIII yang bertujuan untuk menggambarkan

²³Maidir Harun dan Munawiroh, *Kemampuan Baca Tulis Alquran Siswa SMA* (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI), hlm. 1.

²⁴Fitri Laili Rosita, “Efektivitas Model Pembelajaran TADZKIRAH dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo”, *Skripsi* (<http://digilib.uinsby.ac.id/16409/>), diakses pada Minggu 19 November 2017 pada pukul 08.35 WIB), hlm. vii.

efektivitas model pembelajaran TADZKIRAH. Sementara penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan partisipatif dengan subjek mahasiswa yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada mahasiswa dengan pemberian tindakan berupa penerapan model pembelajaran TADKIRAH.

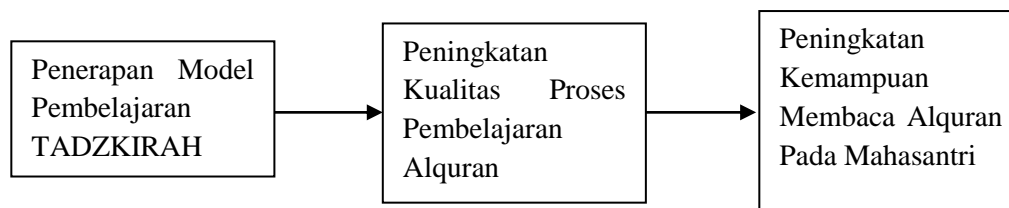
2. Penelitian dari saudara Ahmad Zaky pada tahun 2010 dengan judul “Kemampuan Baca Alquran Remaja Desa Alahan Kae Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal”. Penelitian ini menggambarkan bahwa kemampuan baca Alquran remaja Desa Alahan Jae dikategorikan baik.²⁵ Penelitian ini memiliki kesamaan dalam objek kajiannya yaitu kemampuan membaca Alquran dan instrumen pengumpulan datanya yang berupa tes. Akan tetapi jenis penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian tindakan partisipatif yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran dari subjek yang diteliti sementara saudara tersebut hanya berusaha menggambarkan kemampuan yang dimiliki subjek yang ditelitinya secara apa adanya.
3. Penelitian dari saudara Ridwan pada Tahun 2017 dengan judul penelitian “Model TADZKIRAH dalam Menumbuhkan dan Mengembangkan Nilai-nilai Karakter Anak Usia Dini”. Penelitian ini menemukan hasil bahwa model pembelajaran TADZKIRAH sangat sesuai digunakan oleh guru

²²Ahmad Zaky, “Kemampuan Baca Alquran Remaja Desa Alahan Kae Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal”, *Skripsi* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2010).

dalam mengembangkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini.²⁶ Penelitian ini memiliki permasamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama mengkaji tentang penerapan model pembelajaran TADZKIRAH. Sementara perbedaannya dapat dilihat dari jenis penelitian dan subjek yang diteliti. Penelitian ini merupakan jenis penelitian Deskriptif kualitatif dipadu dengan kuantitatif dan subjek penelitiannya adalah anak usia dini.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan alur berpikir yang menjelaskan alasan atau argumentasi bagi rumusan hipotesis penelitian. Kerangka pikir didasarkan atas pendapat para ahli/teori dan hasil penelitian terdahulu.²⁷ Sejalan dengan pengertian ini, maka kerangka pikir penelitian ini terangkum dalam gambar berikut:



²³Ridwan, "Model TADZKIRAH dalam Menumbuhkan dan Mengembangkan Nilai-nilai Karakter Anak Usia Dini", *Jurnal Paedagogik* (<http://ojs.unpkediri.ac.id>, diakses pada Kamis, 11 Januari 2018 pukul 06.11 WIB), hlm. 44.

²⁴Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 39.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan sesuatu yang dianggap benar atas suatu pendapat atau teori meskipun kebenarannya harus dibuktikan.²⁸ Berdasarkan kerangka pikir yang disebutkan sebelumnya, maka hipotesis tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah: “Penerapan model pembelajaran TADZKIRAH dapat meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada mahasantri *Ma’had al-Jami’ah* IAIN Padangsidempuan”.

²⁵Acep Yonny, dkk., *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Familia, 2010), hlm. 53.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di asrama pesantren mahasiswa *Ma'had al-Jami'ah* IAIN Padangsidimpuan dan dilaksanakan mulai bulan September 2017 sampai bulan Mei 2018.

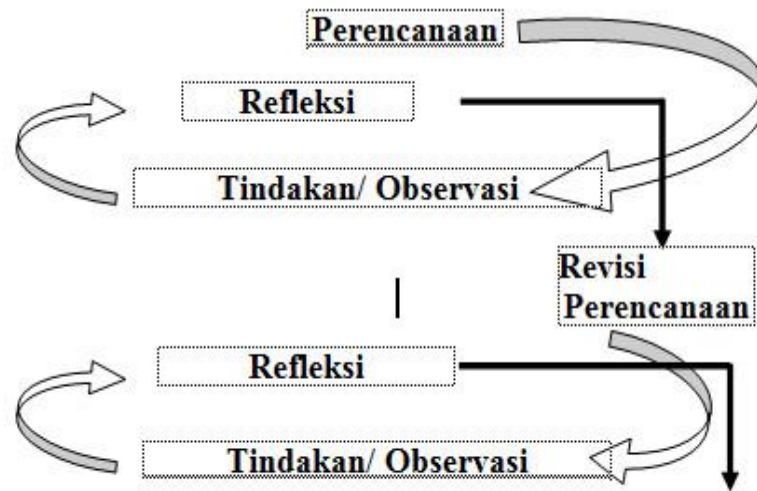
B. Jenis dan Model Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan berupa penelitian tindakan partisipatif/*Participatory Action Research* (PAR). Penelitian tindakan partisipatori adalah penelitian yang dirancang untuk memberdayakan semua partisipan dalam suatu proses penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki praktik yang diselenggarakan.¹

Model penelitian yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc.Taggart dengan tahapan siklus. Satu siklus terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.² Untuk lebih jelasnya, rangkaian tahapan yang harus dilalui dalam penelitian tindakan model Kemmis dan Mc.Taggart adalah seperti gambar berikut:

¹Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 233.

²Tukiran Taniredja dkk., *Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Guru, Praktik, Praktis, dan Mudah* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 24.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Model Kemmis dan Taggart

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa *Ma'had al-Jami'ah* IAIN Padangsidimpuan. Dipilih berdasarkan kategori mahasiswa berkemampuan rendah dalam membaca Alquran. Jumlah subjek yang akan ikut serta sebanyak 10 orang mahasiswa. Berikut daftar nama subjek yang menjadi sumber data penelitian ini:

NO	Nama Mahasiswa	NIM	Jurusan
1	Herman Suhandi Tampubolon	1710300063	HTN
2	Rahmat Sahrido	1730100018	KPI
3	Hasan Sahputra Napitupulu	1710300029	HTN
4	Aulia Azhari	1710300044	HTN
5	Maruman Hasibuan	1720200098	TMM
6	Ari Yudha Perdana	1720300067	TBI
7	Mora Sahlan Pohan	1740200159	ES
8	Sakti Godang Rahman Harahap	1720200043	TMM
9	Yanwar Manullang	1740200199	ES
10	Fadly Aulia Mukhtasar	1740100221	PS

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah instrumen tes yaitu *test performance*³. Bentuk tes yang digunakan berupa uraian soal atau uraian tes yang berisi ayat-ayat Alquran, dengan kisi-kisi sebagai berikut:

Aspek yang Dinilai	Indikator	Jumlah Soal	Jumlah Ayat/soal
Ketartilan Bacaan ✓ Kelancaran ✓ Kefasihan ✓ Ketepatan pada Tajwidnya	Bacaan Alquran Mahasantri	3	1

E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam III (tiga) siklus dan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Siklus I
 - a. Perencanaan I
 - b. Tindakan I dan observasi I pada pertemuan I
 - c. Refleksi I berdasarkan tindakan I dan observasi I.
2. Siklus II
 - a. Perencanaan II

³*Test performance* merupakan pengukuran yang dilakukan dengan meminta peserta tes untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuan ke dalam berbagai macam konteks sesuai dengan kriteria yang diinginkan.

- b. Tindakan II dan observasi II pada pertemuan II
- c. Refleksi II berdasarkan tindakan II dan observasi II.

3. Siklus III

- a. Perencanaan III
- b. Tindakan III dan observasi III pada pertemuan III
- c. Refleksi III berdasarkan tindakan III dan observasi III.

Selain tahapan-tahapan pada setiap siklus yang telah dijelaskan sebelumnya, akan dilakukan evaluasi pada setiap pertemuan pada akhir pembelajaran. Efek dari tindakan yang dilakukan, akan terukur berdasarkan data hasil evaluasi tersebut. Hasil ini juga akan digunakan sebagai bahan pertimbangan pada kegiatan refleksi dan perencanaan tindakan berikutnya.

Adapun skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus I, II dan III akan dijelaskan oleh tahapan-tahapan berikut:

1. Siklus I

- a. Perencanaan I
 - 1) Guru menyusun materi pembelajaran tentang *Makha>rij al-H}uruf, S}ifa>t al-H}uruf, Ma>d*, dan Tajwid Alquran.
 - 2) Guru menyiapkan peralatan dan sumber belajar
 - Peralatan : Spidol, penghapus, dan papan tulis.
 - Sumber belajar : Buku ilmu tajwid, mushaf Alquran
 - 3) Guru menyusun rencana kegiatan pembelajaran

b. Pelaksanaan tindakan I

1) Pendahuluan

- a) Guru mengucapkan salam pembuka
- b) Guru menyampaikan topik/judul pembahasan
- c) (D/Dorongan) Guru memberikan motivasi agar mahasiswa bersemangat dalam mempelajari dan mengamalkan isi Alquran.

2) Kegiatan inti

- a) Guru meminta mahasiswa untuk membuka Alquran surah al-A'raf ayat 1-4.
- b) (T=Tunjukkan teladan) Guru menjelaskan secara singkat materi tentang *Makha>rij al-H}uruf, S}ifa>t al-H}uruf, Ma>d*, dan Tajwid Alquran dalam keempat ayat tersebut disertai dengan menunjukkan contoh cara pengucapannya. (Setiap ayat dibaca satu kali).
- c) (A=Arahkan) Mahasiswa diminta untuk mengulangi contoh yang diberikan secara bersama-sama.
- d) (A=Aplikasikan) Guru meminta dua orang mahasiswa untuk menerapkan pengetahuannya terhadap materi dengan membacakan Alquran surah al-A'raf ayat 1-4.
- e) (Z=Zakiah/Pemurnian dan R=Repetition/Pengulangan) Guru mengoreksi bacaan tersebut sambil

mengulangi/mengingatn kembali mahasantri kepada materi yang telah dijelaskan di awal secara singkat.

f) Guru meminta seluruh mahasantri untuk membacakan kembali Alquran surah al-A'raf ayat 1-4.

3) Penutup

a) (I=Ingatkan) Guru memberikan kesimpulan disertai penekanan-penekanan terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari.

b) (H=Hepar/Pemeliharaan) Guru memberikan nasehat agar mahasantri mengulang-ulang materi yang telah disampaikan.

c) (K=Kontinuitas/Pembiasaan) Guru mengakhiri pembelajaran dengan membacakan doa *kafarah al-Majelis*.

d) Guru menyampaikan salam penutup.

c. Observasi I

Observer mengamati proses pelaksanaan tindakan dan mengisi lembar observasi dengan membubuhi tanda ceklis pada poin-poin observasi jika kegiatan tersebut ditampilkan dalam proses pelaksanaan tindakan.

d. Refleksi I

Guru dan observer melakukan kegiatan refleksi dengan menganalisis kelebihan dan kekurangan dari tindakan yang telah dilakukan dengan mendasarkannya kepada hasil observasi. Kemudian guru dan observer melakukan revisi perencanaan dan menyusun rencana tindakan yang baru untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada kegiatan/tindakan sebelumnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan II

- 1) Guru menyusun materi pembelajaran tentang *Makha>rij al-H}uruf, S}ifa>t al-H}uruf, Ma>d*, dan Tajwid Alquran.
- 2) Guru menyiapkan peralatan dan sumber belajar yang diperlukan.
Peralatan: Spidol, penghapus, papan tulis kecil.
Sumber belajar : Buku ilmu tajwid, mushaf Alquran
- 3) Guru menyusun rencana kegiatan pembelajaran

b. Pelaksanaan tindakan II

- 1) Pendahuluan
 - a) Guru mengucapkan salam pembuka
 - b) Guru melakukan apersepsi terhadap materi yang akan disampaikan.
 - c) (D=Dorongan/Motivasi) Guru memberikan motivasi kepada mahasantri agar bersemangat dalam mempelajari Alquran.

2) Kegiatan inti

- a) Guru bersama dengan mahasantri membaca Alquran surah al-Fatihah.
- b) Mahasantri diminta membuka Alquran surah al-A'raf ayat 5-7.
- c) (T=Tunjukkan teladan dan R=*Repetition*/Pengulangan) Guru menjelaskan secara singkat materi *Makha>rij al-H}uruf*, *S}ifa>t al-H}uruf*, *Ma>d*, dan Tajwid Alquran yang ada dalam ketiga ayat Alquran tersebut dan menunjukkan contoh cara membacanya. Setiap ayatnya diulang sebanyak dua kali.
- d) (A=Arahkan dan A=Aplikasikan) Salah dua mahasantri diminta untuk membacakan Alquran surah al-A'raf dari ayat 5-7. Kemudian mahasantri yang lain mendengarkan dan memperhatikan bacaan temannya tersebut.
- e) Guru memberikan kesempatan kepada dua orang mahasantri untuk menyampaikan koreksi terhadap bacaan temannya tersebut disertai dengan memberikan contoh bacaan yang benar.
- f) (Z=Zakiyah/Pemurnian) Guru meluruskan koreksi dari kedua mahasantri tersebut.

3) Penutup

- a) (I=Ingatkan) Guru memberikan kesimpulan disertai penekanan-penekanan terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari.
- b) (H=Hepar/Pemeliharaan) Guru memberikan nasehat agar mahasantri mengulang-ulang materi yang telah disampaikan dan memperbanyak durasi membaca Alquran.
- c) (K=Kontinuitas/Pembiasaan) Guru dan mahasantri mengakhiri pembelajaran dengan membacakan doa *kafarah al-Majelis*.
- d) Guru menyampaikan salam penutup

c. Observasi II

Observer mengamati proses pelaksanaan tindakan dan mengisi lembar observasi dengan membubuhi tanda ceklis pada poin-poin observasi jika kegiatan tersebut dilakukan dalam proses pelaksanaan tindakan.

d. Refleksi II

Guru dan observer melakukan kegiatan refleksi dengan menganalisis kelebihan dan kekurangan dari kegiatan/tindakan yang telah dilakukan berdasarkan kepada hasil observasi. Kemudian guru dan observer melakukan revisi perencanaan dan menyusun rencana tindakan yang baru untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada kegiatan/tindakan sebelumnya.

3. Siklus III

a. Perencanaan III

- 1) Guru menyusun materi pembelajaran tentang *Makha>rij al-H}uruf, S}ifat al-H}uruf, Ma>d*, dan *Tajwid Alquran*.
- 2) Guru menyiapkan peralatan, media, dan sumber belajar
Peralatan: Spidol, penghapus, papan tulis, laptop
Sumber belajar : Buku tajwid, mushaf Alquran
- 3) Guru menyusun rencana kegiatan pembelajaran

b. Pelaksanaan Tindakan III

- 1) Pendahuluan
 - a) Guru mengucapkan salam pembuka
 - b) Guru melakukan apersepsi terhadap materi yang telah dipelajari sebelumnya.
 - c) (D=Dorongan/Motivasi) Guru memotivasi mahasantri agar bersemangat dalam mempelajari Alquran dan mengamalkannya.

- 2) Kegiatan inti
 - a) Guru bersama dengan mahasantri memulai kegiatan pembelajaran dengan membacakan Alquran surah al-Fatihah.

- b) Guru meminta mahasantri untuk memperhatikan tayangan berupa penjelasan dan contoh pengucapan *makha>rij al-H}uruf* dan *s}ifa>t al-H}}uruf* dari huruf *alif* sampai *ya* sampai selesai.
- c) Guru meminta mahasantri untuk membuka Alquran surah al-A'raf ayat 8-10.
- d) (I=Ingatkan) Guru menjelaskan kaidah-kaidah tajwid yang terdapat di dalam ketiga ayat tersebut dan mengingatkan mahasantri agar berhati-hati dalam membaca beberapa kata-kata sulit dalam ayat Alquran tersebut.
- e) (T=Tunjukkan teladan dan R=*Repetition*/Pengulangan) Guru menunjukkan contoh bacaan Alquran surah al-A'raf ayat 8-10 kemudian mempersilahkan mahasantri untuk menirukan bacaan tersebut secara bersama-sama. Setiap ayat diulang sebanyak tiga kali.
- f) (A=Arahkan dan A=Aplikasikan) Guru mempersilahkan dua orang mahasantri untuk membacakan Alquran surah al-A'raf ayat 8-10 dengan berusaha menerapkan kaidah-kaidah tajwid yang telah dijelaskan pada ketiga ayat tersebut.
- g) Guru mempersilahkan mahasantri yang lain untuk mengomentari bacaan yang ditampilkan oleh kedua temannya tersebut, dengan menyebutkan kesalahan-

kesalahan bacaannya, dan memberikan contoh bacaan yang benar.

- h) (Z=Zakiah/Pemurnian) Guru memberikan koreksi terhadap komentar dan contoh yang diberikan oleh mahasantri, sambil menampilkan kembali contoh bacaannya.

3) Penutup

- a) Guru menyimpulkan materi sambil memberikan penekanan-penekanan terhadap pokok-pokok materi.
- b) (H=Hepar/Pemeliharaan) Guru mengingatkan kepada mahasantri agar meningkatkan durasi atau waktu membaca Alqurannya sekaligus berlatih menerapkan kaidah-kaidah tajwid yang telah dipelajarinya.
- c) (K=Kontinuitas/Pembiasaan) Guru bersama dengan mahasantri menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dilanjutkan dengan membacakan secara bersama-sama doa *kafarah al-Majelis*
- d) Guru mengucapkan salam penutup

c. Observasi III

Observer mengamati proses pelaksanaan tindakan dan mengisi lembar observasi dengan membubuhi tanda ceklis pada poin-poin observasi jika kegiatan tersebut dilakukan dalam proses pelaksanaan tindakan.

d. Refleksi III

Guru dan observer melakukan analisis terhadap kegiatan/tindakan pembelajaran (kelebihan dan kekurangan) yang telah dilakukan berdasarkan kepada hasil observasi untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan pada saat proses penarikan kesimpulan terhadap hasil penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Data nilai yang diperoleh dari tes kemampuan membaca Alquran mahasantri pada setiap siklusnya diolah menggunakan statistik sederhana sehingga didapatkan nilai rata-rata pada setiap siklusnya. Nilai rata-rata tersebut untuk selanjutnya akan dibandingkan dengan data hasil observasi per siklus untuk selanjutnya diinterpretasikan agar diperoleh hasil/kesimpulan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Profil Singkat *Ma'had al-Jami'ah* IAIN Padangsidimpuan

Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan merupakan unsur pendukung pendidikan di IAIN Padangsidimpuan. Untuk menyahuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesat, *Ma'had al-Jami'ah* IAIN Padangsidimpuan diintegrasikan dengan program intensif bahasa Arab dan bahasa Inggris. Program ini bersifat sebagai tambahan dan tidak memberikan gelar khusus kepada para mahasiswa yang telah menyelesaikan pembelajaran di *Ma'had al-Jami'ah* IAIN Padangsidimpuan.

Sebagai sebuah program pendidikan, *Ma'had al-Jami'ah* IAIN Padangsidimpuan memiliki visi dan misi yang ingin dicapai, yaitu: pertama visinya menjadi pusat pembinaan dan pembelajaran mahasiswa/mahasiswi di bidang Alquran, ibadah, akhlak (*character building*), bahasa Arab dan bahasa Inggris. Kemudian misinya ada tiga yaitu mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam berbahasa Arab dan Inggris, menanamkan dan menguatkan ilmu, amal, dan akhlak mulia, dan mengembangkan kemampuan baca tulis Alquran mahasiswa.

Dengan adanya program pesantren mahasiswa ini, diharapkan kualitas lulusan IAIN Padangsidimpuan akan semakin baik. Sehingga para mahasiswanya dapat menjadi orang-orang yang bertauhid menuju kesalehan spiritual, emosional, intelektual, dan berakhlak mulia dalam pengembangan ilmu keislaman sebagai sendi terciptanya masyarakat muslim yang terbaik.

2. Struktur Organisasi *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Padangsidimpuan 2017/2018

- a. Rektor : Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
- b. Mudir : Muhlison, M.Ag
- c. Sekretaris : Purnama Hidayah Hrp, M.H
- d. Koordinator Bidang Ibadah dan *Qira'ah* : Purnama Hidayah Hrp, M.H
- e. Koordinator Bidang Bahasa Arab: Muhammad Alkahfi, S.Pd.I
- f. Koordinator Bidang Bahasa Inggris: Maria Ulfah, S.Pd.I
- g. Koordinator Bidang Akhlak/*Character Building*: Rizal Siregar, S.Pd.I
- h. Muwajjih dan Muwajjiah
 - 1) Asrama A : Hasir Budiman Ritonga, M.Sh
 - 2) Asrama B dan C : Mhd. Husain Romadhon, S.Pd.I
 - 3) Asrama D dan E : Resdilla Pratiwi, M.Hum
 - 4) Asrama F1 : Saqdhah Khoiriyah, S.Pd.I

- 5) Asrama F2 : Ridwana Siregar, S.Pd
- 6) Asrama F3 : Marhamah Nasution, S.Pd.I
- 7) Asrama G : Fadlyka Himmah S. Hrp, Me
- 8) Asrama H : Masdingin Harahap, S.Pd.I
- 9) Asrama I : Maria Ulfah, S.Pd.I
- i. Sekretariat Bidang Administrasi: Resdilla Pratiwi, M.Hum
- j. Sekretariat Bidang Tu. dan Kerumahtanggaan: Imam Syafi'i, S.Pd.I
- k. Musyrif dan musyrifah

3. Kondisi Geografis *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Padangsidimpuan

Ma'had al-Jami'ah berlokasi di dalam kampus IAIN Padangsidimpuan yang berada di Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan. Secara geografis wilayah kampus IAIN Padangsidimpuan dibatasi oleh :

Sebelah Utara dibatasi oleh perumahan/asrama militer.

Sebelah Timur dibatasi oleh perkebunan karet.

Sebelah Selatan dibatasi oleh jalan raya.

Sebelah Barat dibatasi oleh jalan raya.

4. Kondisi Sarana dan Prasarana Pendidikan di *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Padangsidimpuan

Ada beberapa prasarana pendidikan yang tersedia di *Ma'had al-Jami'ah* IAIN Padangsidimpuan, yaitu:

- a. Gedung asrama putra dan putri yang dibagi kedalam sebelas asrama yaitu asrama A, B, C, D, E, F1, F2, F3, G, H, I.
- b. Ruang belajar dalam asrama
- c. Pusat kegiatan belajar yaitu masjid '*Ulu al-'Ilmi* IAIN Padangsidempuan

5. Program-program Pendidikan di *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Padangsidempuan

Ada sepuluh program harian yang wajib diikuti oleh para mahasantri di *Ma'had al-Jami'ah* IAIN Padangsidempuan, yaitu:

- 1) *S}abah Al-Lugah (Language Morning)*
- 2) *Ta'lim Al-Qura>n*
- 3) *Tas}ih Qira'ah Al-Qura>n*
- 4) *Tah}sin Tilawah Al-Qura>n*
- 5) *Ta'lim Afkar Al-Islamiyah*
- 6) Shalat tahajud/ Persiapan shalat shubuh berjamaah
- 7) Jamaah shalat shubuh dan pembacaan *wirdul lat}ief*
- 8) Shalat berjamaah
- 9) Pembacaan surat yasin/ *tah}sin al-Qiro'ah/ mada'ih nabawiyah/ muhad}arah/ ratib al-Hadad / mengaji bersama*
- 10) *Smart Study Community*, Kegiatan Ekstra Mabna dan Unit Kegiatan Ma'had yaitu shalawat, kaligrafi, *qitabah*, *qira'ah*, dan MC dan halaqah ilmiah).

B. Tindakan

1. Pra Tindakan

Sebelum pelaksanaan tindakan pada siklus I, peneliti melakukan tes kemampuan membaca Alquran pada 10 orang mahasantri yang menjadi subjek pada penelitian. Peneliti mengetes satu per satu mahasantri untuk membaca beberapa ayat Alquran yang telah ditentukan. Kemudian peneliti mengukur kemampuan membaca Alquran mereka berdasarkan kaidah-kaidah dalam membaca Alquran yang baik dan benar. Selanjutnya peneliti melakukan penilaian terhadap kemampuan membaca Alquran mereka dengan mengacu pada pedoman penilaian tes.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti telah mempersiapkan beberapa komponen-komponen penting yang akan digunakan pada saat pelaksanaan tindakan, yaitu:

- 1) Skenario kegiatan
- 2) Peralatan, dan sumber belajar yang diperlukan yaitu buku ilmu tajwid Alquran, dan mushaf Alquran.
- 3) Tempat atau lokasi pembelajaran

- 4) Materi pembelajaran yaitu materi *Makha>rij al-H}uruf, S}ifat al-H}uruf, Ma>d*, dan *Tajwid Alquran*.
- 5) Lembar observasi
- 6) Lembar penilaian tes

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan pertama ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 07 Mei 2018 pada jam 20.30 WIB dan selesai pada jam 22.15 WIB, atau sekitar satu jam empat puluh lima menit. Pada tahap tindakan ini, peneliti melakukan beberapa kegiatan-kegiatan yang berpedoman kepada susunan skenario kegiatan yang telah dibuat pada tahap perencanaan (skenario kegiatan dapat dilihat pada lampiran 4). Adapun tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus I, yaitu:

- 1) Guru mengucapkan salam pembuka
- 2) Guru menyampaikan topik/judul pembahasan
- 3) (D/Dorongan) Guru memberikan motivasi agar mahasantri bersemangat dalam mempelajari dan mengamalkan isi Alquran.
- 4) Guru meminta mahasantri untuk membuka Alquran surah al-A'raf ayat 1-4.
- 5) (T=Tunjukkan teladan) Guru menjelaskan secara singkat materi tentang *Makha>rij al-H}uruf, S}ifa>t al-H}uruf, Ma>d*, dan Tajwid Alquran dalam keempat ayat tersebut disertai dengan

menunjukkan contoh cara pengucapannya. (Setiap ayat dibaca satu kali).

- 6) (A=Arahkan) Mahasantri diminta untuk mengulangi contoh yang diberikan secara bersama-sama.



Gambar 1
Suasana pelaksanaan tindakan pada siklus I

- 7) (A=Aplikasikan) Guru meminta dua orang mahasantri untuk menerapkan pengetahuannya terhadap materi dengan membacakan Alquran surah al-A'raf ayat 1-4.
- 8) (Z=Zakiah/Pemurnian dan R=Repetition/Pengulangan) Guru mengoreksi bacaan tersebut sambil mengulangi/mengingat kembali mahasantri kepada materi yang telah dijelaskan di awal secara singkat.
- 9) Guru meminta seluruh mahasantri untuk membacakan kembali Alquran surah al-A'raf ayat 1-4.

10) (I=Ingatkan) Guru memberikan kesimpulan disertai penekanan-penekanan terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari.

11) (H=Hepar/Pemeliharaan) Guru memberikan nasehat agar mahasantri mengulang-ulang materi yang telah disampaikan.

12) (K=Kontinuitas/Pembiasaan) Guru mengakhiri pembelajaran dengan membacakan doa *kafarah al-Majelis*.

Guru menyampaikan salam penutup.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang diamati tampak bahwa mahasantri cukup antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Mereka mengikuti pembelajaran dengan aktif dan serius walaupun diakhir-akhir pembelajaran ada mahasantri yang mengantuk. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada lampiran lembar observasi.

d. Refleksi

Dari hasil observasi yang telah dipaparkan diatas dapat dipahami bahwa pembelajaran yang dilakukan memiliki kelemahan terutama pada sisi metode yang digunakan. Penggunaan metode ceramah secara penuh selama satu setengah jam lebih cukup membosankan dan hasilnya menyebabkan mahasantri mengantuk saat mengikuti kegiatan pembelajaran, belum lagi pembelajarannya dilakukan pada malam hari.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti telah mempersiapkan beberapa komponen-komponen penting yang akan digunakan pada saat pelaksanaan tindakan, yaitu:

- 1) Skenario kegiatan
- 2) Peralatan, dan sumber belajar yang diperlukan yaitu: buku ilmu tajwid Alquran dan mushaf Alquran.
- 3) Tempat atau lokasi pembelajaran
- 4) Materi pembelajaran yaitu materi *Makha>rij al-H}uruf, S}ifat al-H}uruf, Ma>d*, dan *Tajwid Alquran*.
- 5) Lembar observasi
- 6) Lembar penilaian tes

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan kedua ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 08 Mei 2018 yang dimulai pada jam 20.30 WIB dan selesai pada jam 22.00 WIB, atau sekitar satu jam tiga puluh menit. Pada tahap tindakan ini, peneliti melakukan beberapa kegiatan-kegiatan yang berpedoman kepada susunan skenario kegiatan yang telah dibuat

pada tahap perencanaan. Adapun tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus II, yaitu:

- 1) Guru mengucapkan salam pembuka
- 2) Guru melakukan apersepsi terhadap materi yang akan disampaikan.
- 3) (D=Dorongan/Motivasi) Guru memberikan motivasi kepada mahasiswa agar bersemangat dalam mempelajari Alquran.
- 4) Guru bersama dengan mahasiswa membaca Alquran surah al-Fatihah.
- 5) Mahasiswa diminta membuka Alquran surah al-A'raf ayat 5-7.
- 6) (T=Tunjukkan teladan dan R=*Repetition*/Pengulangan) Guru menjelaskan secara singkat materi *Makha>rij al-H}uruf, S}ifa>t al-H}uruf, Ma>d*, dan Tajwid Alquran yang ada dalam ketiga ayat Alquran tersebut dan menunjukkan contoh cara membacanya. Setiap ayatnya dicontohkan sebanyak dua kali.
- 7) (A=Arahkan dan A=Aplikasikan) Setiap mahasiswa diminta untuk membacakan Alquran surah al-A'raf dari ayat 5-7. Kemudian mahasiswa yang lain mendengarkan dan memperhatikan bacaan temannya tersebut.
- 8) Guru memberikan kesempatan kepada satu orang mahasiswa untuk menyampaikan koreksi terhadap bacaan temannya tersebut disertai dengan memberikan contoh bacaan yang benar.



Gambar 2
Suasana pelaksanaan tindakan pada siklus II

- 9) (Z=Zakiah/Pemurnian) Guru meluruskan koreksi dari mahasantri tersebut.
 - 10) (I=Ingatkan) Guru memberikan kesimpulan disertai penekanan-penekanan terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari.
 - 11) (H=Hepar/Pemeliharaan) Guru memberikan nasehat agar mahasantri mengulang-ulang materi yang telah disampaikan dan memperbanyak durasi membaca Alquran.
 - 12) (K=Kontinuitas/Pembiasaan) Guru dan mahasantri mengakhiri pembelajaran dengan membacakan doa *kafarah al-Majelis*.
 - 13) Guru menyampaikan salam penutup
- c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan observer tampak bahwa mahasantri sangat antusias dalam mengikuti kegiatan

pembelajaran. Mereka mengikuti pembelajaran dengan serius dan tidak ada yang mengantuk sampai akhir kegiatan pembelajaran. Secara umum mereka telah memenuhi seluruh aktivitas belajar yang diharapkan, seperti memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru, menirukan bacaan guru. Namun ada satu orang mahasiswa yang meninggalkan kegiatan pembelajaran pada saat kegiatan berlangsung karena ada keperluan mendesak. (Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada lampiran 3 skripsi).

d. Refleksi

Setelah membandingkan hasil observasi siklus I dengan siklus II. Kelebihannya siklus II ini adalah guru sudah mengadakan kombinasi metode yang berpusat kepada guru dan peserta didik yaitu ceramah dan *drill*/latihan sehingga mahasiswa menjadi lebih antusias/aktif. Kelemahannya adalah kegiatan tersebut didominasi oleh latihan-latihan yang cukup membosankan jika dilakukan berulang-ulang dan menyita waktu yang cukup banyak pada pelaksanaannya. (Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 3 dan 5).

4. Siklus III

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti telah mempersiapkan beberapa komponen-komponen penting yang akan digunakan pada saat pelaksanaan tindakan, yaitu:

- 1) Skenario kegiatan
 - 2) Peralatan (*notebook*), media belajar, dan sumber belajar yaitu buku ilmu tajwid Alquran, mushaf Alquran, dan video penjelasan kaidah-kaidah *Makha>rij al-H}uruf*, dan *S}ifat al-H}uruf* Alquran oleh ustad Abu Rabbani yang berdurasi 28 menit.
 - 3) Tempat atau lokasi pembelajaran
 - 4) Materi pembelajaran yaitu materi *Makha>rij al-H}uruf*, *S}ifat al-H}uruf*, *Ma>d*, dan *Tajwid Alquran*.
 - 5) Lembar observasi
 - 6) Lembar penilaian tes
- b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan ketiga ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 09 Mei 2018 yang dimulai pada jam 20.30 WIB dan selesai pada jam 22.00 WIB, atau sekitar satu jam tiga puluh menit. Pada tahap tindakan ini, peneliti melakukan beberapa kegiatan-kegiatan yang berpedoman kepada susunan skenario kegiatan yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Adapun tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus III, yaitu:

- 1) Guru mengucapkan salam pembuka
- 2) Guru melakukan apersepsi terhadap materi yang telah dipelajari sebelumnya.

- 3) (D=Dorongan/Motivasi) Guru memotivasi mahasantri agar bersemangat dalam mempelajari Alquran dan mengamalkannya.
- 4) Guru bersama dengan mahasantri memulai kegiatan pembelajaran dengan membacakan Alquran surah al-Fatihah.
- 5) Guru meminta mahasantri untuk memperhatikan tayangan berupa penjelasan dan contoh pengucapan *makha>rij al-H}uruf* dan *s}ifa>t al-H}}uruf* dari huruf *alif* sampai *ya* sampai selesai.



Gambar 3
Suasana pelaksanaan tindakan pada siklus III

- 6) Guru meminta mahasantri untuk membuka Alquran surah al-A'raf ayat 8-10.
- 7) (I=Ingatkan) Guru menjelaskan kaidah-kaidah tajwid yang terdapat di dalam ketiga ayat tersebut dan mengingatkan mahasantri agar berhati-hati dalam membaca beberapa kata-kata sulit dalam ayat Alquran tersebut.

- 8) (T=Tunjukkan teladan dan R=*Repetition*/Pengulangan) Guru menunjukkan contoh bacaan Alquran surah al-A'raf ayat 8-10 kemudian mempersilahkan mahasantri untuk menirukan bacaan tersebut secara bersama-sama. Setiap ayat dibaca guru dan diulang mahasantri sebanyak satu kali.
- 9) (A=Arahkan dan A=Aplikasikan) Guru mempersilahkan dua orang mahasantri untuk membacakan Alquran surah al-A'raf ayat 8-10 dengan berusaha menerapkan kaidah-kaidah tajwid yang telah dijelaskan pada ketiga ayat tersebut.
- 10) Guru mempersilahkan mahasantri yang lain untuk mengomentari bacaan yang ditampilkan oleh kedua temannya tersebut, dengan menyebutkan kesalahan-kesalahan bacaannya, dan memberikan contoh bacaan yang benar.
- 11) (Z=Zakiah/Pemurnian) Guru memberikan koreksi terhadap komentar dan contoh yang diberikan oleh mahasantri, sambil menampilkan kembali contoh bacaannya.
- 12) Guru menyimpulkan materi sambil memberikan penekanan-penekanan terhadap pokok-pokok materi.
- 13) (H=Hepar/Pemeliharaan) Guru mengingatkan kepada mahasantri agar meningkatkan durasi atau waktu membaca Alqurannya sekaligus berlatih menerapkan kaidah-kaidah tajwid yang telah dipelajarinya.

- 14) (K=Kontinuitas/Pembiasaan) Guru bersama dengan mahasantri menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dilanjutkan dengan membacakan secara bersama-sama doa *kafarah al-Majelis*
- 15) Guru mengucapkan salam penutup.

c. Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer terhadap proses tindakan didapatkan data bahwa delapan dari sepuluh orang mahasantri sangat antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Mereka mengikuti kegiatan dengan aktif dan memenuhi seluruh komponen kegiatan yang direncanakan dengan baik. (Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada lampiran 3).

d. Refleksi

Kelebihan yang terdapat pada siklus III ini adalah pada sisi penggunaan media audio visual dalam menyampaikan materi pembelajarannya. Hasil observasi yang menyebutkan bahwa mahasantri antusias dan aktif mengikuti pembelajaran walaupun terdapat tiga orang mahasantri yang tidak bisa mengikuti pembelajaran sampai akhir. Dan hal ini cukup berpengaruh pada nilai tes pada siklus ini yang seharusnya lebih tinggi dari nilai hasil tes pada siklus II. Selain itu, penggunaan waktu yang cukup lama pada sesi tayangan selama 28 menit membuat mahasantri bosan. Indikasinya dibuktikan pada saat durasi tayangan mencapai menit ke-20 terdapat dua orang

mahasantri yang tidak memperhatikan lagi tayangan tersebut dan sibuk memperhatikan Alquran yang ada di tangannya. Durasi tayangan yang cukup lama tersebut juga mengakibatkan berkurangnya waktu untuk sesi-sesi kegiatan yang lain terutama pada sesi latihan membaca yang rencananya dilakukan tiga kali terlaksana hanya satu kali. Selain itu, penyebab lain yang tidak kalah penting adalah layar *notebook* yang kecil menyebabkan materi yang ditampilkan kurang jelas terutama bagi mahasantri yang tempat duduknya agak jauh dari posisi *notebook* atau yang berada di samping *notebook*.

C. Hasil Penelitian

1. Hasil Pra Tindakan

Berdasarkan hasil tes pra tindakan diketahui bahwa kemampuan membaca Alquran dari sepuluh mahasantri yang menjadi subjek penelitian sudah cukup baik. Mahasantri tersebut sudah mampu membaca Alquran dengan lancar walaupun terkadang masih menemui beberapa kesalahan jika dinilai menggunakan kaidah tajwid secara penuh, seperti pengucapan *makha>rij al-Huru>f* yang belum sempurna dan sifat-sifatnya yang belum tampak dengan jelas. Untuk lebih jelasnya berikut daftar nilai tes kemampuan membaca Alquran mahasantri berdasarkan tes pra tindakan:

Tabel 1

Data Hasil Tes Pra Tindakan (Senin, 07 Mei 2018)

No	Nama	Nilai Tes
1	Herman Suhandi Tampubolon	44,4
2	Yanwar Manullang	44,4
3	Rahmat Sah Rido	77,8
4	Ari Yudha Perdana	66,7
5	Hasan Sahputra Napitupulu	77,8
6	Aulia Azhari	66,7
7	Maruman Hasibuan	44,4
8	Mora Sahlan Pohan	100
9	Fadly Aulia Mukhtasar	77,8
10	Sakti Godang Rahman Harahap	66,7
Nilai Rata-rata		66,67

2. Hasil Tindakan Pada Siklus I

Setelah dilakukan tes, terdapat peningkatan nilai rata-rata yang sebelumnya hanya 66,67 menjadi 71,14. Berikut merupakan daftar nilai hasil tes setelah tindakan pada siklus I:

Tabel 2
Data Hasil Tes Setelah Tindakan Pada Siklus I (Selasa, 08 Mei 2018)

No	Nama	Nilai Tes
1	Herman Suhandi Tampubolon	55,6
2	Yanwar Manullang	66,7
3	Rahmat Sah Rido	88,9
4	Ari Yudha Perdana	66,7
5	Hasan Sahputra Napitupulu	77,8
6	Aulia Azhari	77,8
7	Maruman Hasibuan	55,6
8	Mora Sahlan Pohan	77,8
9	Fadly Aulia Mukhtasar	77,8
10	Sakti Godang Rahman Harahap	66,7
Nilai Rata-rata		71,14

3. Hasil Tindakan Pada Siklus II

Setelah dilakukan tes terdapat peningkatan nilai rata-rata yang sebelumnya hanya 71,14 menjadi 72,25. Berikut merupakan daftar nilai hasil tes setelah tindakan pada siklus II:

Tabel 3
Data Hasil Tes Setelah Tindakan Pada Siklus II (Selasa, 08 Mei 2018)

No	Nama	Nilai Tes
1	Herman Suhandi Tampubolon	55,6
2	Yanwar Manullang	55,6
3	Rahmat Sah Rido	88,9
4	Ari Yudha Perdana	77,8
5	Hasan Sahputra Napitupulu	66,7
6	Aulia Azhari	55,6
7	Maruman Hasibuan	77,8
8	Mora Sahlan Pohan	88,9
9	Fadly Aulia Mukhtasar	77,8
10	Sakti Godang Rahman Harahap	77,8
Nilai rata-rata		72,25

4. Hasil Tindakan Pada Siklus III

Setelah dilakukan tes, tidak terdapat peningkatan nilai rata-rata atau tetap pada nilai 72,25. Berikut merupakan daftar nilai hasil tes setelah tindakan pada siklus III:

Tabel 4
Data Hasil Tes Setelah Tindakan Pada Siklus III (Rabu, 09 Mei 2018)

No	Nama	Nilai Tes
1	Herman Suhandi Tampubolon	66,7
2	Yanwar Manullang	77,8
3	Rahmat Sah Rido	77,8
4	Ari Yudha Perdana	66,7
5	Hasan Sahputra Napitupulu	77,8

No	Nama	Nilai Tes
6	Aulia Azhari	66,7
7	Maruman Hasibuan	55,6
8	Mora Sahlan Pohan	100
9	Fadly Aulia Mukhtasar	77,8
10	Sakti Godang Rahman Harahap	55,6
Nilai Rata-rata		72,25

5. Perbandingan Hasil Tindakan

Berdasarkan perbandingan nilai hasil tes pra siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III diperoleh data bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata kemampuan membaca Alquran mahasantri pada siklus I dan II. Namun pada siklus III tidak mengalami peningkatan atau sama dengan nilai rata-rata hasil tes pada siklus II. Berikut hasil perbandingan nilai hasil tes pra siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III:

Tabel 5
Perbandingan nilai hasil tes

No	Nama	Nilai Tes			
		Pra Tind.	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Herman Suhandi Tampubolon	44,4	55,6	55,6	66,7
2	Yanwar Manullang	44,4	66,7	55,6	77,8
3	Rahmat Sah Rido	77,8	88,9	88,9	77,8
4	Ari Yudha Perdana	66,7	66,7	77,8	66,7
5	Hasan Sahputra Napitupulu	77,8	77,8	66,7	77,8
6	Aulia Azhari	66,7	77,8	55,6	66,7
7	Maruman Hasibuan	44,4	55,6	77,8	55,6
8	Mora Sahlan Pohan	100	77,8	88,9	100
9	Fadly Aulia Mukhtasar	77,8	77,8	77,8	77,8
10	Sakti Godang Rahman Hrp.	66,7	66,7	77,8	55,6
Jumlah		666,7	711,4	722,5	722,5
Nilai ideal		100	100	100	100
Nilai rata-rata		66,67	71,14	72,25	72,25

6. Pengujian Hipotesis Tindakan

Dengan memperhatikan perbandingan yang telah tergambar di atas dapat dipahami bahwa nilai rata-rata pra siklus ke siklus I dan siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, dan siklus II ke siklus III tidak mengalami peningkatan. Berdasar kepada peningkatan terjadi antara pra siklus ke siklus I dan siklus I ke siklus II tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini dinyatakan berhasil dan hipotesis tindakan yang berbunyi “Penerapan model pembelajaran TADZKIRAH dapat meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada mahasiswa *Ma’had al-Jami’ah* IAIN Padangsidempuan” diterima.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas dinyatakan bahwa penelitian ini telah berhasil mencapai tujuan yang ingin dicapai, yaitu meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada mahasiswa *Ma’had al-Jami’ah* IAIN Padangsidempuan. Pendukung utama tercapainya peningkatan ini adalah sikap antusias dan keaktifan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran pada setiap siklusnya. Hal ini dikarenakan adanya kebutuhan dan minat mereka yang besar dalam mempelajari cara membaca Alquran. Hal ini salah satunya dikarenakan mereka harus mampu membaca Alquran secara baik dan benar agar dapat lulus dari program pendidikan di *Ma’had al-Jami’ah* IAIN Padangsidempuan.

Teori belajar humanistik Abraham Maslow menyatakan bahwa perilaku individu diawali dari adanya kebutuhan. Dalam hal ini kebutuhan untuk mengetahui dan memahami¹ telah mendorong mahasiswa untuk giat belajar sehingga mencapai peningkatan sebagaimana yang telah dinyatakan pada hasil penelitian ini.

Dari sisi pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran TADZKIRAH ada 4 poin yang menonjol yaitu poin T/Teladan, D/Dorongan, R/*Repetition*, dan A/Aplikasikan. Poin T dan D dalam pelaksanaannya berpusat pada pendidik, poin R berpusat pada pendidik dan peserta didik, dan poin A berpusat pada peserta didik. Sehingga persentase pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada pendidik sebesar 50 %, yang berpusat pada pendidik dan peserta didik 25 %, dan berpusat pada peserta didik 25 %. Poin T/Teladan menjadi poin utama dalam proses tindakan yang menjadi kunci keberhasilan tindakan. Khususnya dalam penerapan model pembelajaran TADZKIRAH dalam pembelajaran membaca Alquran.

¹Robert E. Slavin, *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik Jilid 2* (Jakarta: Indeks, 2011), hlm. 103.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian-kajian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu pelaksanaan pembelajaran Alquran dengan menggunakan model pembelajaran TADZKIRAH dapat meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada mahasiswa *Ma'had al-Jami'ah* IAIN Padangsidempuan, dengan nilai peningkatan sebesar 1,86 poin per siklusnya.

B. Saran-saran

Berdasarkan kepada kesimpulan yang diperoleh pada penelitian ini, ada beberapa saran yang kiranya perlu dipertimbangkan, yaitu:

1. Kepada pihak pengelola program pendidikan di *Ma'had al-Jami'ah* diharapkan agar lebih meningkatkan usaha pembinaan dan bimbingan belajar Alquran pada mahasantrinya misalnya dengan menerapkan model pembelajaran TADZKIRAH dalam proses pembelajarannya.
2. Untuk program bimbingan belajar Alquran yang dilaksanakan di *Ma'had al-Jami'ah* perlu kiranya disediakan sarana dan prasarana yang lebih lengkap agar kualitas kegiatan pembelajaran lebih maksimal.
3. Penelitian ini secara umum belum maksimal, dan dapat dilanjutkan dengan tujuan penyempurnaan bagi peneliti berikutnya terutama dari sisi

proses, dengan menambahi penggunaan media dan metode yang lebih variatif dan berpusat pada peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga memiliki kelemahan pada komponen evaluasi/tes hasil belajar yang tidak menggunakan standar baku penilaian kemampuan membaca Alquran.

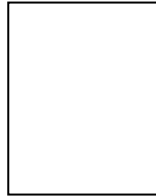
4. Penerapan model pembelajaran TADZKIRAH membutuhkan kemampuan khusus seorang guru dalam menampilkan materi secara tepat agar tercipta suasana belajar yang kondusif dan efektif mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.
5. Keberhasilan penerapan model pembelajaran TADZKIRAH sangat bergantung kepada keteladanan, arahan, motivasi, pemurnian, pembiasaan, pemberian peringatan, pengulangan, penerapan, dan pemeliharaan yang diberikan oleh guru. Jikalau guru salah dalam memberikan keteladanan misalnya akan sangat buruk akibatnya bagi perkembangan peserta didik, terutama pada sisi akhlak dan keilmuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer, *Perkenalan Awal dengan Alquran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Abdullah Abbas Nadwi, *Belajar Mudah Bahasa Alquran*, Bandung: Mizan, 2000.
- Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Acep Yonny dkk., *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Familia, 2010.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Penelitian Tindakan Kelas, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Ahmad Zaky, Kemampuan Baca Alquran Remaja Desa Alahan Kae Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal, *Skripsi* Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2010.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013.
- Asfiati, *Pendekatan Humanis Dalam Pengembangan Kurikulum*, Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Fitri Laili Rosita, Efektivitas Model Pembelajaran TADZKIRAH dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo, *Skripsi*, <http://digilib.uinsby.ac.id/16409/>, diakses pada Minggu 19 November 2017 pada pukul 08.35 WIB.
- Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

- IGAK. Wardhani dan Kuswaya Wihardit, *Penelitian Tindakan Kelas*, Banten: Universitas Terbuka, 2012.
- Ismail Tekan, *Tajwid Alquranul Karim, Pembahasan Secara Praktis, Populer, dan Sistematis*, Jakarta: Pustaka al-Husna Baru, 2004.
- Maidir Harun dan Munairoh, *Kemampuan Baca Tulis Alquran Siswa SMA*, Jakarta: Puslitbang Lektor Keagamaan Departemen Agama RI, 2007.
- Muhammad Abdul Halim, *Memahami Alquran Pendekatan Gaya dan Tema*, Bandung: Penerbit Marja, 2002.
- Nunu A. Hamijaya dan Nunung K. Rukmana, *70 Cara Mudah Bergembira Bersama Alquran*, Bandung: Penerbit Marja, 2004.
- Ridwan, Model TADZKIRAH dalam Menumbuhkan dan Mengembangkan Nilai-nilai Karakter Anak Usia Dini, *Jurnal Paedagogik*, <http://ojs.unpkediri.ac.id>, diakses pada Kamis, 11 Januari 2018 pukul 06.11 WIB.
- Robert E. Slavin, *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik Jilid 2*, Jakarta: Indeks, 2011.
- Rusman dkk., *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Peneliti*, Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Identitas Penulis

Nama	Ahmad Priadi Hutasuhut
NIM	1420100077
Tempat Tanggal Lahir	Sipirok, 18 September 1993
Fakultas	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	Pendidikan Agama Islam
Alamat	Sipirok, Kelurahan Pasar Sipirok Lingkungan III Jalan Simangambat No. 222.

Orang Tua

Nama Ayah	Alm. Mahdar Nizam Hutasuhut
Nama Ibu	Dermawan Pane
Pekerjaan	Wiraswasta/Petani
Alamat	Sipirok, Kelurahan Pasar Sipirok Lingkungan III Jalan Simangambat No. 222.

Riwayat Pendidikan

SD	SD Negeri 1 Sipirok
SMP	SMP Negeri 1 Sipirok
SMA	SMA Negeri 1 Sipirok
Perguruan Tinggi	IAIN Padangsidempuan

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI PROSES PELAKSANAAN TINDAKAN

Nama Observer :
Hari/Tanggal :
Siklus :

NO	NAMA MAHASANTRI	AKTIVITAS			
		1	2	3	4
1	Herman Suhandi Tampubolon				
2	Yanwar Manullang				
3	Rahmat Sah Ridho				
4	Ari Yudha Perdana				
5	Hasan Sahputra Napitupulu				
6	Aulia Azhari				
7	Maruman Hasibuan				
8	Mora Sahlan Pohan				
9	Fadly Aulia Mukhtasar				
10	Sakti Godang Rahman Harahap				

Keterangan :

- (1) Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru
- (2) Menirukan bacaan guru
- (3) Mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal sampai selesai
- (4) Memperhatikan tayangan video dari awal sampai selesai.

Petunjuk penggunaan pedoman observasi:

Berilah tanda ceklis pada kolom keterangan jika terdapat aktivitas seperti di kolom "Aktivitas yang diamati"!

Lampiran 2

LEMBAR PENILAIAN KEMAMPUAN MEMBACA ALQURAN

Nama Mahasantri : _____

NIM : _____

Jurusan : _____

Petunjuk Penggunaan :

“Bubuhilah tanda ceklis pada kolom kriteria yang kosong, sesuai dengan kondisi bacaan peserta tes!”

NO	NAMA SURAH	KRITERIA			SKOR
		TARTIL	KURANG TARTIL	TIDAK TARTIL	
1					
2					
3					
JUMLAH SKOR					
KETERANGAN		TEKNIK PENILAIAN		NILAI AKHIR	
TARTIL = SKOR 3 KURANG TARTIL = SKOR 2 TIDAK TARTIL = SKOR 1		Skor yang diperoleh ----- x 100 = ----- Skor maksimal			
Catatan Penguji:					

Padangsidempuan,

Ttd. Penguji tes,

PETUNJUK PENILAIAN :

- ✓ TARTIL jika bacaan Alquran dari mahasantri tidak terdapat kesalahan satupun.
- ✓ KURANG TARTIL jika bacaan Alquran dari mahasantri terdapat kesalahan sebanyak 1-3 kali.
- ✓ TIDAK TARTIL jika bacaan Alquran dari mahasantri terdapat kesalahan sebanyak 4+ kali kesalahan.

SOAL TES KEMAMPUAN MEMBACA ALQURAN

Soal pra siklus:

Bacalah satu per satu ayat berikut dengan tartil!

كُتِبَ أَنْزَلَ إِلَيْكَ فَلَا يَكُنْ فِي صَدْرِكَ حَرَجٌ مِّنْهُ لِتُنذِرَ بِهِ وَذِكْرَىٰ لِلْمُؤْمِنِينَ



اتَّبِعُوا مَا أَنْزَلَ إِلَيْكُم مِّن رَّبِّكُمْ وَلَا تَتَّبِعُوا مِن دُونِهِ أَوْلِيَاءَ قَلِيلًا مَّا تَذَكَّرُونَ

وَكَمْ مِّن قَرْيَةٍ أَهْلَكْنَاهَا فَجَاءَهَا بَأْسُنَا بَيِّنًا أَوْ هُمْ قَائِلُونَ

Soal siklus I:

Bacalah satu per satu ayat berikut dengan tartil!

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ ءَأَنْذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ

خَتَمَ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ وَعَلَى سَمْعِهِمْ وَعَلَى أَبْصَارِهِمْ غِشْوَةً وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ



وَمِنَ النَّاسِ مَن يَقُولُ ءَامَنَّا بِاللَّهِ وَيَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَا هُم بِمُؤْمِنِينَ ﴿٧٨﴾

Soal siklus II:

Bacalah satu per satu ayat berikut dengan tartil!

مَثَلُهُمْ كَمَثَلِ الَّذِي اسْتَوْقَدَ نَارًا فَلَمَّا أَضَاءَتْ مَا حَوْلَهُ ذَهَبَ اللَّهُ بِنُورِهِمْ وَتَرَكَهُمْ فِي ظُلُمَاتٍ لَا يُبْصِرُونَ ﴿٧٧﴾ صُمٌّ بُكْمٌ عُمَىٰ فَهُمْ لَا يَرْجِعُونَ ﴿٧٨﴾ أَوْ كَصَيْبٍ مِّنَ السَّمَاءِ فِيهِ ظُلُمَاتٌ وَرَعْدٌ وَبَرْقٌ يَجْعَلُونَ أَصْبِعَهُمْ فِي آذَانِهِمْ مِّنَ الصَّوَاعِقِ حَذَرَ الْمَوْتِ ۗ وَاللَّهُ مُحِيطٌ بِالْكَافِرِينَ ﴿٧٩﴾

Soal siklus II:

Bacalah satu per satu ayat berikut dengan tartil!

وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً بِقَدَرٍ فَأَسْكَنَهُ فِي الْأَرْضِ وَإِنَّا عَلَى ذَهَابٍ بِهِ لَقَادِرُونَ
﴿١٨﴾ فَأَنْشَأْنَا لَكُمْ بِهِ جَنَّاتٍ مِّنْ نَّخِيلٍ وَأَعْنَابٍ لَّكُمْ فِيهَا فَوَاكِهُ كَثِيرَةٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿١٩﴾
وَشَجَرَةً تَخْرُجُ مِنْ طُورِ سَيْنَاءَ تَنْبُتُ بِالذَّهْنِ وَصَبْغٍ لِلَّالِكِينَ ﴿٢٠﴾

Lampiran 4

SKENARIO KEGIATAN SIKLUS I

A. Pendahuluan

1. Guru mengucapkan salam pembuka
2. Guru menyampaikan topik/judul pembahasan
3. (D/Dorongan)Guru memberikan motivasi agar mahasantri bersemangat dalam mempelajari dan mengamalkan isi Alquran.

B. Kegiatan inti

1. Guru meminta mahasantri untuk membuka Alquran surah al-A'raf ayat 1-4.
2. (T=Tunjukkan teladan) Guru menjelaskan secara singkat materi tentang *Makha>rij al-H}uruf, S}ifa>t al-H}uruf, Ma>d*, dan Tajwid Alquran dalam keempat ayat tersebut disertai dengan menunjukkan contoh cara pengucapannya. (Setiap ayat dibaca satu kali).
3. (A=Arahkan) Mahasantri diminta untuk mengulangi contoh yang diberikan secara bersama-sama.
4. (A=Aplikasikan) Guru meminta dua orang mahasantri untuk menerapkan pengetahuannya terhadap materi dengan membacakan Alquran surah al-A'raf ayat 1-4.
5. (Z=Zakiah/Pemurnian dan R=*Repetition*/Pengulangan) Guru mengoreksi bacaan tersebut sambil mengulangi/mengingatnkan kembali mahasantri kepada materi yang telah dijelaskan di awal secara singkat.

6. Guru meminta seluruh mahasiswa untuk membacakan kembali Alquran surah al-A'raf ayat 1-4.

C. Penutup

1. (I=Ingatkan) Guru memberikan kesimpulan disertai penekanan-penekanan terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari.
2. (H=Hepar/Pemeliharaan) Guru memberikan nasehat agar mahasiswa mengulang-ulang materi yang telah disampaikan.
3. (K=Kontinuitas/Pembiasaan) Guru mengakhiri pembelajaran dengan membacakan doa *kafarah al-Majelis*.
4. Guru menyampaikan salam penutup.

SKENARIO KEGIATAN SIKLUS II

A. Pendahuluan

1. Guru mengucapkan salam pembuka
2. Guru melakukan apersepsi terhadap materi yang akan disampaikan.
3. (D=Dorongan/Motivasi) Guru memberikan motivasi kepada mahasiswa agar bersemangat dalam mempelajari Alquran.

B. Kegiatan inti

1. Guru bersama dengan mahasiswa membaca Alquran surah al-Fatihah.
2. Mahasiswa diminta membuka Alquran surah al-A'raf ayat 5-7.
3. (T=Tunjukkan teladan dan R=*Repetition*/Pengulangan) Guru menjelaskan secara singkat materi *Makha>rij al-H}uruf, S}ifa>t al-H}uruf, Ma>d*, dan Tajwid Alquran yang ada dalam ketiga ayat Alquran tersebut dan menunjukkan contoh cara membacanya. (Setiap ayatnya diulang sebanyak dua kali)
4. (A=Arahkan dan A=Aplikasikan) Salah dua mahasiswa diminta untuk membacakan Alquran surah al-A'raf dari ayat 5-7. Kemudian mahasiswa yang lain mendengarkan dan memperhatikan bacaan temannya tersebut.
5. Guru memberikan kesempatan kepada dua orang mahasiswa untuk menyampaikan koreksi terhadap bacaan temannya tersebut disertai dengan memberikan contoh bacaan yang benar.
6. (Z=Zakiah/Pemurnian) Guru meluruskan koreksi dari kedua mahasiswa tersebut.

C. Penutup

1. (I=Ingatkan) Guru memberikan kesimpulan disertai penekanan-penekanan terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari.
2. (H=Hepar/Pemeliharaan) Guru memberikan nasehat agar mahasantri mengulang-ulang materi yang telah disampaikan dan memperbanyak durasi membaca Alquran.
3. (K=Kontinuitas/Pembiasaan) Guru dan mahasantri mengakhiri pembelajaran dengan membacakan doa *kafarah al-Majelis*.
4. Guru menyampaikan salam penutup

SKENARIO KEGIATAN SIKLUS III

A. Pendahuluan

1. Guru mengucapkan salam pembuka
2. Guru melakukan apersepsi terhadap materi yang telah dipelajari sebelumnya.
3. (D=Dorongan/Motivasi) Guru memotivasi mahasiswa agar bersemangat dalam mempelajari Alquran dan mengamalkannya.

B. Kegiatan inti

1. Guru bersama dengan mahasiswa memulai kegiatan pembelajaran dengan membacakan Alquran surah al-Fatihah.
2. Guru meminta mahasiswa untuk memperhatikan tayangan berupa penjelasan dan contoh pengucapan *makha>rij al-H}uruf* dan *s}ifa>t al-H}}uruf* dari huruf *alif* sampai *ya* sampai selesai.
3. Guru meminta mahasiswa untuk membuka Alquran surah al-A'raf ayat 8-10.
4. (I=Ingatkan) Guru menjelaskan kaidah-kaidah tajwid yang terdapat di dalam ketiga ayat tersebut dan mengingatkan mahasiswa agar berhati-hati dalam membaca beberapa kata-kata sulit dalam ayat Alquran tersebut.
5. (T=Tunjukkan teladan dan R=*Repetition*/Pengulangan) Guru menunjukkan contoh bacaan Alquran surah al-A'raf ayat 8-10 kemudian mempersilahkan mahasiswa untuk menirukan bacaan tersebut secara bersama-sama. (Setiap ayat diulang sebanyak tiga kali)

6. (A=Arahkan dan A=Aplikasikan) Guru mempersilahkan dua orang mahasantri untuk membacakan Alquran surah al-A'raf ayat 8-10 dengan berusaha menerapkan kaidah-kaidah tajwid yang telah dijelaskan pada ketiga ayat tersebut.
7. Guru mempersilahkan mahasantri yang lain untuk mengomentari bacaan yang ditampilkan oleh kedua temannya tersebut, dengan menyebutkan kesalahan-kesalahan bacaannya, dan memberikan contoh bacaan yang benar.
8. (Z=Zakiah/Pemurnian) Guru memberikan koreksi terhadap komentar dan contoh yang diberikan oleh mahasantri, sambil menampilkan kembali contoh bacaannya.

C. Penutup

1. Guru menyimpulkan materi sambil memberikan penekanan-penekanan terhadap pokok-pokok materi.
2. (H=Hepar/Pemeliharaan) Guru mengingatkan kepada mahasantri agar meningkatkan durasi atau waktu membaca Alqurannya sekaligus berlatih menerapkan kaidah-kaidah tajwid yang telah dipelajarinya.
3. (K=Kontinuitas/Pembiasaan) Guru bersama dengan mahasantri menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dilanjutkan dengan membacakan secara bersama-sama doa *kafarah al-Majelis*